

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA  
PERUSAHAAN BANK DAN PERUSAHAAN ASURANSI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Tubagus Suryanto

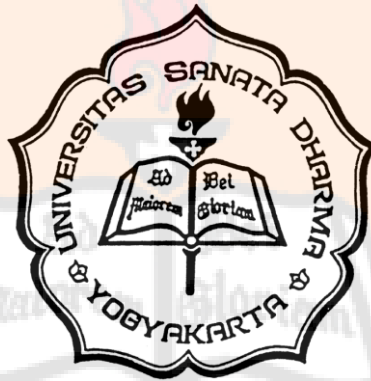
NIM: 052114111

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2011**

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA  
PERUSAHAAN BANK DAN PERUSAHAAN ASURANSI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Tubagus Suryanto

NIM: 052114111

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2011**

Skripsi

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA  
PERUSAHAAN BANK DAN PERUSAHAAN ASURANSI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007)**


Oleh:

**Tubagus Suryanto**

NIM: 052114111

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 9 September 2011

Skripsi

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA  
PERUSAHAAN BANK DAN PERUSAHAAN ASURANSI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007)**

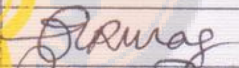
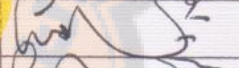


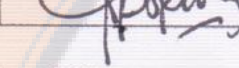
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Tubagus Suryanto**

NIM: 052114111

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 26 September 2011  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.	

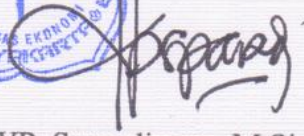
Yogyakarta, 30 September 2011

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



  
Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.






## MOTTO & PERSEMBAHAN

***“Berdon dan berusaha, maka semuanya akan menjadi lebih baik.”***

(Yesaya 41:10)

*“...janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”*

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

-  *Allah Tritunggal Mahakudus, sumber air kehidupan & keselamatanku.*
-  *Bunda Maria, sebagai pelita harapan hidupku.*
-  *Bapak & ibuku,*
-  *keluarga & sahabat-sahabatku,*
-  *almamater tercinta, Universitas Sanata Dharma.*



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

---

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERUSAHAAN BANK DAN PERUSAHAAN ASURANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 26 September 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, September 2011  
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tubagus Suryanto', with a small 'v' mark below it.

Tubagus Suryanto

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Tubagus Suryanto

Nomor Mahasiswa : 052114111

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERUSAHAAN  
BANK DAN PERUSAHAAN ASURANSI (Studi Empiris pada Perusahaan  
Bank dan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2007)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 31 Oktober 2011

Yang menyatakan



( Tubagus Suryanto )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Allah Yang Maha Kudus atas kasih dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi*”, Studi Empiris pada Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini mengalami banyak tantangan dan hambatan yang merupakan pelajaran yang berharga bagi penulis. Namun akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, saran, masukan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Romo Rektor Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, SJ. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Drs. YP Supardiyono, M.Si., Akt., QIA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberi masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA. selaku dosen pembimbing akademik sejak awal mula kuliah.
6. Ibu dan Bapak tercinta, yang tidak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, dukungan baik moril maupun material, serta semangat motivasi kepada penulis.
7. Mba'ku, adikku, dan segenap handai taulan yang selalu memberi semangat dukungan dan motivasi kepada penulis.
8. Teman - teman MPT: Anton, Claudia, Sarita, Dhani, Hafid, Ita, Freddy, Nila, Inu, TriPrab, Didin, Ria, & Yuli (Alm.) untuk bantuan dan *sharing* kalian yang sangat berharga.
9. Teman – teman KKP: Eko, Duon, Nita, dan Eva untuk momen-momen yang menyenangkan saat KKP maupun sesudahnya.
10. Teman – teman Akuntansi: Wiwit (Tu2r), Puput (Gabriel), AndreMay, AndreBaskoro, DombatFebri, Tyas, Nana, Vina, Gerry, JokoDiMaria, Karl untuk bantuan, *sharing*, & semangat yang kalian berikan.
11. Teman – teman Kelas C Akt'05: Nikolus, Hendra, Nova Tiur, Dictus, Advent, Nova (Gepen), Gisi, Rhea, Bagus, Angga, Ivone, Agung, Cicus, Nana, Nova (Obenk), Widhi, dan Yudha, dll untuk setiap dukungan di waktu kita bersama.
12. Seluruh rekan – rekan Akuntansi 2005.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

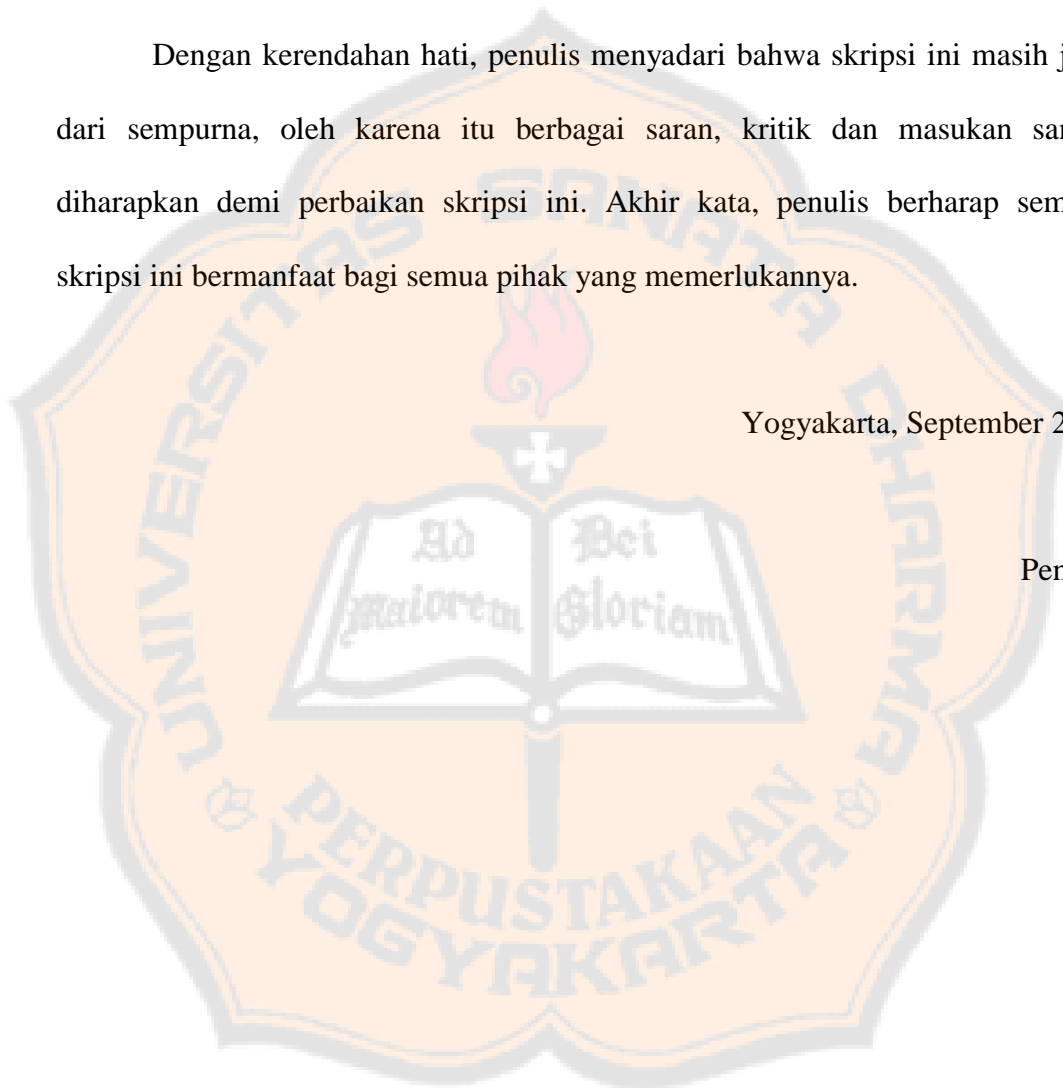
13. Segenap dosen, staff, karyawan, petugas, & seluruh anggota keluarga besar Civitas Akademika Universitas Sanata Dharma.

14. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebut satu persatu.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu berbagai saran, kritik dan masukan sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, September 2011

Penulis

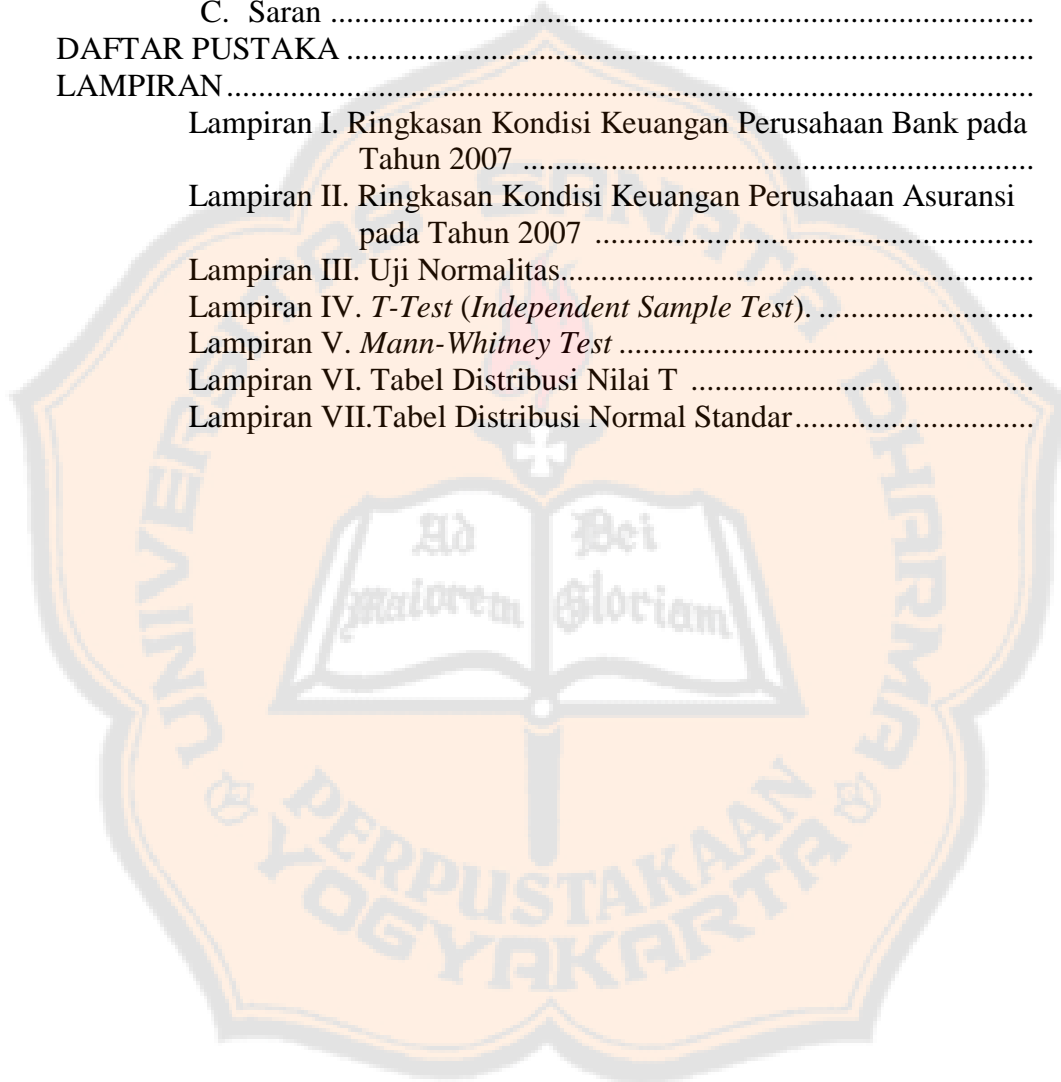


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kinerja Keuangan .....	12
1. Pengertian Kinerja .....	12
2. Manfaat Penilaian Kinerja .....	12
3. Pengukuran Kinerja ditinjau dari Rasio Keuangan .....	13
B. Laporan Keuangan .....	19
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	19
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	19
3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	20
4. Komponen Laporan Keuangan .....	22
C. Lembaga Keuangan .....	23
1. Pengertian Lembaga Keuangan .....	23
2. Lembaga Keuangan Bank .....	26
3. Lembaga Keuangan Asuransi (Non-Bank) .....	31
D. Pasar Modal .....	36
1. Pengertian Pasar Modal .....	36
2. Manfaat Pasar Modal Bagi Emiten .....	37
3. Manfaat Pasar Modal Bagi Investor .....	37
E. Review Penelitian Terdahulu .....	38
F. Perumusan Hipotesis Penelitian .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat Penelitian .....	46
C. Waktu Penelitian .....	46
D. Subjek Penelitian .....	46

	E. Objek Penelitian .....	47
	F. Jenis Data .....	47
	G. Teknik Pengumpulan Data .....	47
	H. Populasi dan Sampel .....	47
	I. Variabel Penelitian .....	48
	J. Teknik Analisis Data .....	50
BAB IV	GAMBARAN UMUM	
	A. Bursa Efek Indonesia .....	59
	B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel .....	60
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data Sampel .....	68
	B. Analisis Rasio .....	68
	1. Perhitungan ROI .....	68
	2. Perhitungan ROE .....	70
	3. Perhitungan NPM .....	72
	4. Perhitungan DTA .....	73
	5. Perhitungan EPS .....	75
	C. Uji Normalitas .....	77
	1. <i>Return On Investment</i> (ROI) .....	78
	2. <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	78
	3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	78
	4. <i>Debt To Asset</i> (DTA) .....	79
	5. <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	79
	D. Analisis Data .....	79
	1. Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi dilihat dari ROI pada tahun 2007 .....	79
	2. Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi dilihat dari ROE pada tahun 2007 .....	81
	3. Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi dilihat dari NPM pada tahun 2007 .....	83
	4. Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi dilihat dari DTA pada tahun 2007 .....	85
	5. Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi dilihat dari EPS pada tahun 2007 .....	88
	E. Pembahasan.....	91
	1. Kinerja Keuangan antara Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi dilihat dari ROI pada tahun 2007 .....	92
	2. Kinerja Keuangan antara Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi dilihat dari ROE pada tahun 2007 .....	93
	3. Kinerja Keuangan antara Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi dilihat dari NPM pada tahun 2007 .....	95

4. Kinerja Keuangan antara Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi dilihat dari DTA pada tahun 2007 .....	96
5. Kinerja Keuangan antara Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi dilihat dari EPS pada tahun 2007 .....	98
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Keterbatasan Penelitian .....	103
C. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	105
<b>LAMPIRAN</b> .....	108
Lampiran I. Ringkasan Kondisi Keuangan Perusahaan Bank pada Tahun 2007 .....	109
Lampiran II. Ringkasan Kondisi Keuangan Perusahaan Asuransi pada Tahun 2007 .....	110
Lampiran III. Uji Normalitas.....	111
Lampiran IV. <i>T-Test (Independent Sample Test)</i> . .....	112
Lampiran V. <i>Mann-Whitney Test</i> .....	113
Lampiran VI. Tabel Distribusi Nilai T .....	114
Lampiran VII. Tabel Distribusi Normal Standar.....	115



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1: Gambaran Umum Perusahaan Bank.....	61
Tabel 4.2: Gambaran Umum Perusahaan Asuransi .....	65
Tabel 5.1: Perhitungan ROI Perusahaan Bank Tahun 2007 .....	69
Tabel 5.2: Perhitungan ROI Perusahaan Asuransi Tahun 2007.....	70
Tabel 5.3: Perhitungan ROE Perusahaan Bank Tahun 2007 .....	70
Tabel 5.4: Perhitungan ROE Perusahaan Asuransi tahun 2007.....	71
Tabel 5.5: Perhitungan NPM Perusahaan Bank Tahun 2007.....	72
Tabel 5.6: Perhitungan NPM Perusahaan Asuransi Tahun 2007.....	73
Tabel 5.7: Perhitungan DTA Perusahaan Bank Tahun 2007.....	73
Tabel 5.8: Perhitungan DTA Perusahaan Asuransi Tahun 2007 .....	74
Tabel 5.9: Perhitungan EPS Perusahaan Bank Tahun 2007 .....	75
Tabel 5.10: Perhitungan EPS Perusahaan Asuransi Tahun 2007.....	76
Tabel 5.11: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan .....	91
Tabel 5.12: Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis dengan Uji t sampel bebas.....	91
Tabel 5.13: Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Mann-Whitney.....	91

**Abstrak**

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERUSAHAAN  
BANK DAN PERUSAHAAN ASURANSI  
(Studi Empiris pada Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007)**

Tubagus Suryanto  
NIM: 052114111  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2011

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mendapatkan gambaran tentang kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 ditinjau dari perhitungan rasio *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *debt to asset* (DTA), dan *earning per share* (EPS). Latar belakang penelitian ini adalah bahwa sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali demi kelancaran pembangunan nasional dan kestabilan perekonomian, pengukuran kinerja keuangan antara perusahaan bank dan asuransi sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa baik-kah kinerja kedua jenis lembaga keuangan ini mengingat fungsi dan tugas yang diembannya tersebut.

Jenis penelitian adalah studi empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan yaitu laporan keuangan tahun 2007 dari perusahaan bank dan perusahaan asuransi. Teknik analisis data yang digunakan adalah penghitungan rasio keuangan (*return on investment*, *return on equity*, *net profit margin*, *debt to asset*, dan *earning per share*) yang kemudian diuji secara statistik dengan menggunakan *independent sample t test* dan *Mann-Whitney test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2007 secara rata-rata nilai *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *debt to asset* (DTA), dan *earning per share* (EPS) perusahaan bank lebih tinggi daripada perusahaan asuransi sedangkan untuk *return on investment* (ROI) perusahaan asuransi memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada perusahaan bank. Pada pengujian secara statistik menunjukkan bahwa tahun 2007 tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) sedangkan bila dilihat dari *debt to asset* (DTA) maka terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi.

**Abstract**

**FINANCIAL PERFORMANCE COMPARISON BETWEEN BANKS  
COMPANIES AND INSURANCE COMPANIES  
(An Empirical Study at Banks Companies and Insurance Companies Listed  
at Indonesia Stock Exchange 2007)**

Tubagus Suryanto  
NIM: 052114111  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2011

The aim of this study conducted was to measure and get financial performance overview between banks companies and insurance companies listed at the Indonesia Stock Exchange in 2007 in terms of calculating the ratio of return on investment (ROI), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), debt to assets (DTA), and earning per share (EPS). The background of this research is that financial intermediation institutions collecting funds from the public to be channeled back for national development ease and economic stability, the measurement of financial performance between banks companies and insurance companies is needed to know how well the performance of both types of financial institutions considering their functions and tasks.

The type of this research was empirical study. The data collection technique used was the documentation from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The secondary data used were the financial statements of companies in 2007 from banks companies and insurance companies. The data analysis technique used was the calculation of financial ratios (return on investment, return on equity, net



profit margin, debt to assets, and earning per share) and then was statistically tested using independent sample t test and Mann-Whitney test.

The results of this research showed that in 2007 the average value of return on equity (ROE), net profit margin (NPM), debt to assets (DTA), and earnings per share (EPS) of banks companies was higher than the one of insurance companies, while insurance companies had higher average value of return on investment (ROI) than the one of banks companies. The statistic test showed that in 2007 there was no difference in financial performance between banks companies and insurance companies as seen from return on investment (ROI), return on equity ratio (ROE), net profit margin (NPM), and earnings per share (EPS) but when it was viewed from debt to asset (DTA) there was difference in financial performance between banks companies and insurance companies.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan tahun 2007 sampai sekarang disebut sebagai krisis keuangan terburuk setelah peristiwa *Great Depression* pada tahun 30-an. Berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default*) di Amerika Serikat (AS), krisis kemudian menggelembung merusak sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia. Secara beruntun menyebabkan *effect domino* terhadap solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan di negara-negara tersebut, yang antara lain menyebabkan kebangkrutan ratusan bank, perusahaan sekuritas, reksadana, dana pensiun dan asuransi. Krisis kemudian merambat ke belahan Asia terutama negara-negara seperti Jepang, Korea, China, Singapura, Hongkong, Malaysia, Thailand termasuk Indonesia yang kebetulan sudah lama memiliki surat-surat berharga perusahaan-perusahaan tersebut (Asydhad, 2010).

Krisis keuangan global ini akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan dan asuransi yang telah *go public*. Melihat kenyataan bahwa banyak lembaga keuangan bank yang terpuruk di negara-negara barat membuat investor cemas akan kinerja lembaga keuangan lokal. Krisis keuangan global yang terjadi mulai pertengahan tahun 2007 bukan merupakan krisis keuangan pertama yang melanda dunia, satu

dekade lalu tepatnya tahun 1997 Indonesia mengalami krisis keuangan/moneter yang bahkan lebih parah dibandingkan pada tahun 2007. Krisis moneter yang berimbas pada krisis-krisis lain pada tahun 1997 membuat Indonesia terpuruk di berbagai sendi kehidupan bernegara. Pada sisi ekonomi, dengan segera krisis menggerogoti sendi-sendi perekonomian nasional termasuk di sektor lembaga keuangan baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Pada krisis 1997 bahkan membuat beberapa lembaga keuangan khususnya perbankan berada dalam posisi yang sulit dan bahkan terancam kelangsungan hidupnya sebab menghadapi masalah pada aktivitas operasional dan tata kelola yang buruk, imbasnya beberapa bank akhirnya dilikuidasi pemerintah (Febryani dan Zulfadin, 2003).

Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada 1997 dan 2007 akhirnya mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Mereka cenderung untuk lebih berhati-hati dalam melakukan kegiatan ekonomi terutama yang terkait jasa lembaga keuangan. Menghadapi kenyataan krisis ini menuntut lembaga keuangan bukan bank seperti perusahaan asuransi untuk lebih bijak lagi dalam mengambil keputusan investasi, jika tidak mau terpuruk seperti lembaga keuangan bank (Blog Komunitas Perbankan, 2010).

Semakin tajamnya persaingan antara perusahaan asuransi dan semakin ketatnya regulasi yang ditetapkan pemerintah maka mau tidak mau perusahaan asuransi harus banting stir untuk meningkatkan pangsa pasarnya di dalam negeri jika tidak maka akan berdampak pada kinerja perusahaan asuransinya dan bisa berakibat fatal terhadap *survival* dan *going concern* dari perusahaan

asuransi. Apalagi dengan semakin tingginya persyaratan permodalan asuransi maka mau tidak mau dominasi perusahaan asing akan semakin meningkat dan kemungkinan industri nasional terpuruk jika tidak dilindungi oleh pemerintah akan tinggal nama. Jadilah kita dijajah oleh perusahaan asuransi asing yang sudah pasang kuda-kuda menghadapi era pasar bebas baik WTO maupun AFTA. Agar memenangkan strategi persaingan itu maka salah satu yang dapat dilakukan oleh perusahaan asuransi adalah kolaborasi, sinergi baik dengan perusahaan sejenis maupun perusahaan yang tidak sejenis yang potensial sangat menguntungkan kedua belah pihak antara lain adalah industri perbankan (Business News, 2010: 9).

Kedua industri jasa keuangan ini saling membutuhkan dan saling melengkapi. Bank memerlukan industri asuransi untuk menutup kemungkinan kerugian yang akan diderita nasabahnya atau Bank sendiri, sedangkan industri asuransi memerlukan nasabah sebagai objek untuk dilindungi risikonya. Di bank, banyak sekali nasabah yang memerlukan perlindungan risiko dari asuransi agar bank terhindar dari “*default*” atau nasabah tidak mampu bayar utangnya. Kerjasama antara perusahaan bank dan asuransi atau yang sering disebut *bancassurance* memberikan banyak keuntungan bagi kedua entitas, antara lain: prosedur dan birokrasi seyogyanya akan lebih mudah dan cepat, proses penyelesaian klaim asuransi semestinya akan lebih mudah, hal-hal yang selalu mengganjal terutama dalam aspek legalisasi akan bisa diatasi bersama dengan bank. Kerjasama ini akan semakin efektif mengingat eksistensi perbankan dalam industri keuangan di Indonesia, dengan jaringan

yang luas di berbagai daerah dan kepemilikan data base nasabah yang sangat kuat akan menjadi modal besar bagi asuransi untuk bisa lebih cepat memutuskan apakah bersedia menutup asuransi nasabah bank (Bussines News, 2010: 9).

Peranan lembaga keuangan di Indonesia cukup strategis dan penting sebab sebagai lembaga intermediasi keuangan, perusahaan bank dan perusahaan asuransi berfungsi menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya dana tersebut disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya demi kelancaran pembangunan nasional dan kestabilan perekonomian, Indonesia sebagai negara berkembang memerlukan modal yang sangat besar untuk pembiayaan pembangunan nasional dalam berbagai bidang sektor sehingga bila terjadi masalah pada sistem lembaga keuangan maka secara otomatis pembangunan nasional akan tersendat. Pemerintah selaku pihak penguasa dan pengatur memerlukan kebijakan yang efektif dan efisien dalam bidang ekonomi untuk mensukseskan pembangunan nasional tersebut terutama yang terkait dengan lembaga keuangan agar hal-hal yang tidak diinginkan seperti krisis keuangan tidak terjadi. Kedua jenis lembaga keuangan tersebut harus memiliki kinerja yang baik yang dicapai dari semua aktifitas usahanya sehingga pengukuran kinerja keuangan antara perusahaan bank dan asuransi sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa baik-kah kinerja kedua jenis lembaga keuangan ini mengingat fungsi dan tugas yang diembannya tersebut. Oleh karena kegiatannya menyangkut penghimpunan dana dari masyarakat dan kepercayaan yang diberikan, maka selayaknya

kinerja lembaga keuangan harus terukur dengan baik sesuai standar-standar yang berlaku (Handayani, 2007).

Kinerja perusahaan dalam suatu periode dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan dari perusahaan yang telah *go public* dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu: pertama, Dewan Komisaris, dari laporan keuangan dapat dinilai prestasi kerja direksi, menilai kemungkinan pencapaian hasil masa datang dan keuntungan yang akan diterima. Kedua, Direksi, dari laporan keuangan periode sebelumnya dapat membantu menyusun rencana serta kebijakan yang baik dan tepat, bahan pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diberikan, mengukur tingkat biaya dari aktivitas, serta derajat keuntungan yang dicapai. Ketiga, Pemerintah, dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut, besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan bisa ditentukan. Keempat, investor, dari laporan keuangan yang diterbitkan tersebut kinerja perusahaan diketahui sehingga menjadi bahan pertimbangan/keputusan untuk melanjutkan investasinya ataupun tidak. Kelima, Otoritas berwenang atas Lembaga Keuangan, dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut dapat dinilai kinerja serta profesionalitas pengelolaan perusahaan yang bersangkutan (Indriati, 2005).

Penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui antara lain melalui perhitungan rasio finansial dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1995) perhitungan rasio keuangan yang

dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dikelompokkan menjadi 35 rasio keuangan sesuai tujuan pengukuran yang ingin dicapai dan informasi yang diperoleh. Rasio keuangan dalam Munawir (2004) dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *acid test ratio*, *cash ratio*, perputaran piutang, periode rata-rata pengumpulan piutang, perputaran persediaan, periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang, dan perputaran modal kerja. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio modal dengan aktiva, rasio modal dengan aktiva tetap, rasio aktiva tetap dengan hutang jangka panjang, nilai buku saham prioritas, nilai buku saham biasa, rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri, rasio hutang dengan modal sendiri, dan rasio hutang dengan aktiva. Rasio rentabilitas terdiri dari rasio laba usaha dengan aktiva usaha, perputaran aktiva usaha, *gross margin ratio*, *operating margin ratio*, *net margin ratio*, *operating ratio*, *return on Investment*, *return on equity*, dan *earning per share*.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan antar lembaga keuangan didasarkan pada rasio keuangan juga pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khodijah (2001), Indriati (2005), dan Arisudi (2006) menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan dapat mengukur perbandingan kinerja keuangan antar lembaga keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari ketiga penelitian tersebut diatas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pemilihan variabel rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja

keuangan serta periode penelitian yang dilakukan. Variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap perbedaan kinerja keuangan antar lembaga keuangan dan ditekankan pada rasio rentabilitas (profitabilitas). Penekanan pada rasio rentabilitas (profitabilitas) didasarkan pada literatur analisis laporan keuangan (Munawir, 2004: 33-34) yang menyatakan bahwa dari rasio keuangan secara umum yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang terpenting adalah rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas penting sebab menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur dan investor tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Betapapun besarnya likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan, kalau perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu perusahaan yang rendabel, maka perusahaan tersebut pada umumnya akan dapat beroperasi secara stabil pula.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya dan literatur tersebut maka variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain yaitu rasio *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *debt to asset* (DTA), dan *Earning Per Share* (EPS). Tingkat likuiditas tidak dijadikan alat analisis sebab secara alami perusahaan bank memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada perusahaan asuransi. Hal ini diperkuat dengan



adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan bank memiliki giro minimum wajib di Bank Indonesia dan adanya Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk mencegah krisis likuiditas bank (Avieni, 2011). Selain hal tersebut, prosedur bank memungkinkan nasabah bank sewaktu-waktu dapat menarik dananya di bank, sedangkan pemegang premi asuransi yang ingin mengajukan klaim harus melewati beberapa tahap verifikasi sampai menerima pembayaran atas klaim tersebut (Arisudi, 2006).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi*”, Studi Empiris pada Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi pada tahun 2007.
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi pada tahun 2007.

### C. Batasan Masalah

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007.
2. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan.
3. Periode yang diteliti adalah periode 2007.
4. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *debt to asset* (DTA), dan *earning per share* (EPS).

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi pada tahun 2007.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi pada tahun 2007.

### E. Manfaat Penelitian

Dengan pemanfaatan atas konsep kinerja keuangan perusahaan dan berdasarkan pengujian secara empiris maupun statistik, maka penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat:

1. Bagi Praktisi (investor, kreditor, dewan komisaris, direktur, karyawan, nasabah, pemegang saham, akuntan) dalam mendapatkan informasi

mengenai indikator kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang telah *go public* dan *listed* di Bursa Efek.

2. Bagi BAPEPAM, sebagai pengawas pasar modal di Indonesia dalam membuat perencanaan dan pengawasan perusahaan publik, khususnya perusahaan perbankan dan asuransi yang telah *go public* dan *listed* di Bursa Efek.
3. Bagi Otoritas Jasa Keuangan, untuk melakukan perencanaan, pengawasan, dan pengaturan terhadap kegiatan sektor lembaga keuangan khususnya perbankan dan perasuransian dengan melihat perbandingan kinerja kedua industri tersebut.
4. Bagi dunia pendidikan dan para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama dalam bidang akuntansi dan lembaga keuangan baik perbankan maupun non-perbankan, diharapkan menjadi salah satu masukan atau landasan pijak untuk penelitian selanjutnya.
5. Bagi masyarakat, hasil penelitian diharapkan berguna untuk mendapatkan gambaran riil dan objektif perbandingan kondisi kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi serta memberikan bukti empiris maupun statistik tentang ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab. Adapun masing-masing bab adalah sebagai berikut:

## Bab I. Pendahuluan

Dalam bab pertama ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## Bab II. Landasan Teori

Dalam bab kedua ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian.

## Bab III. Metode Penelitian

Dalam bab ketiga ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan variabel penelitian, dan teknik analisis data.

## Bab IV. Gambaran Umum

Dalam bab keempat ini akan diuraikan mengenai seluk-beluk informasi perusahaan yang diteliti.

## Bab V. Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab kelima ini akan diuraikan mengenai langkah-langkah analisis data dan pembahasan.

## Bab VI. Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penulis dan saran-saran berguna bagi penelitian serupa di masa mendatang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kinerja Keuangan

##### 1. Pengertian Kinerja

Pengertian kinerja menurut KMK No. 740/KMK.00/1989 (Singgih, 2000:1) adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang telah diwujudkan melalui kerja yang telah dituangkan dalam laporan keuangan serta dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan (Prastowo, 2002).

##### 2. Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah bagian proses pengendalian manajemen yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian manajemen melalui sistem pengendalian kinerja, dapat dilakukan dengan cara menciptakan mekanisme *reward* dan *punishment* (Mardiasmo, 2002: 58).

Manfaat penilaian kinerja menurut Amstrong (1998: 175) adalah membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dengan mengetahui kekuatan, kelemahan dan dengan melakukan hal-hal yang mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

Manfaat penilaian kinerja menurut Bastian (2001:330) adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan pemahaman para pelaksana dan ukuran yang digunakan untuk pencapaian prestasi.
  - b. Memastikan tercapainya skema prestasi yang disepakati.
  - c. Memonitor dan mengevaluasi kinerja dengan perbandingan skema kerja dan pelaksanaan.
  - d. Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas prestasi pelaksanaan yang telah diukur sesuai dengan sistem pengukuran prestasi yang telah disepakati.
  - e. Menjadikan alat komunikasi antar bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki prestasi organisasi.
  - f. Mengidentifikasi apakah keputusan pelanggan sudah terpenuhi.
  - g. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
  - h. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
  - i. Menunjukkan peningkatan yang pernah dilakukan.
  - j. Mengungkapkan permasalahan yang terjadi.
3. Pengukuran kinerja ditinjau dari rasio keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya perusahaan, terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka

pembandingan yang digunakan standar. Analisa dan penafsiran dari berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja maupun kondisi perusahaan daripada hanya terhadap data perusahaan (Husnan dan Astuti, 1994).

Angka rasio berdasarkan sumber datanya dapat dibedakan (Munawir, 2004: 68) sebagai berikut:

- a. Rasio neraca (*balance sheet ratios*), yang tergolong dalam rasio ini adalah semua rasio yang sumber datanya bersumber dari neraca, misalnya *current asset*, dan *acid test ratio*.
- b. Rasio laporan laba-rugi (*income statement ratios*), dimana semua datanya berasal dari laporan laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net profit margin*, dan lainnya.
- c. Rasio antar laporan (*interstatement ratio*) yaitu semua angka yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba-rugi, misalnya *sales to inventor*, *inventor turn over*, dan lainnya.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment (ROI)* merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Investment (ROI)* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari

operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir, 2004: 89). Pada perusahaan yang *go public* besarnya ROI akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya sebab semakin tinggi ROI berarti perusahaan tersebut semakin baik kinerjanya. Salah satu usaha agar ROI tinggi maka pihak perusahaan berupaya untuk memperbesar *profit margin* dengan cara meningkatkan efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Rumus perhitungan *return on investment*:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Dendawijaya (2001: 120) ROE adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri. ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan yang telah *go public* dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham.

ROE mengukur berapa banyak yang bisa diperoleh oleh perusahaan untuk setiap investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Dalam jangka panjang, perusahaan dengan ROE yang lebih tinggi diharapkan memiliki harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan



yang ROE-nya rendah, dengan asumsi semua hal lain, sama (Libby, 2007: 250). Rumus perhitungan *return on equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya atau dengan kata lain margin laba bersih mengukur berapa banyak laba yang dihasilkan dari dolar penjualan. Peningkatan rasio margin laba bersih merupakan sinyal efisiensi pengelolaan penjualan dan biaya. Perbedaan rasio antar industri dapat terjadi disebabkan oleh karakteristik produk yang ditawarkan dan intensitas persaingan. Perbedaan antar perusahaan dalam industri yang sama merefleksikan bagaimana respons setiap perusahaan terhadap perubahan persaingan (dan perubahan tuntutan terhadap produk atau jasa perusahaan) serta perubahan dalam mengelola volume penjualan, harga jual, dan biaya (Libby, 2007: 183). Rumus perhitungan *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

d. *Debt to Asset (DTA)*

Rasio DTA menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan semakin tinggi pula uang kreditur yang digunakan dalam menghasilkan laba. Nilai DTA yang

tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel. *Debt to Asset* (DTA) atau yang umumnya disebut *debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber-sumber utang jangka panjang. Rasio DTA menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal dan aset perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara resiko dan laba yang didapat. Jumlah utang yang besar dapat menimbulkan pelbagai resiko yang merugikan karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokoknya (*principal*) secara periodik. Dalam bisnis perbankan, utang jangka panjang ini biasanya diperoleh dari simpanan masyarakat dengan jatuh tempo di atas satu tahun, dana pinjaman dari bank lain dalam rangka kerja sama antar bank, pinjaman luar negeri (biasanya dalam valuta asing), pinjaman dari Bank Indonesia serta pinjaman dari pemegang saham (Dendawijaya, 2003: 123-124). Rumus perhitungan *debt to asset*:

$$Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset} \times 100\%$$

e. *Earning per Share (EPS)*

*Earning per Share (EPS)* bisa digunakan untuk beberapa macam analisis. Pertama, EPS bisa digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analis surat berharga. EPS mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham dan menghasilkan rasio PER (*Price Earning*

*Ratio*). Seseorang yang ingin membeli suatu saham akan berusaha menentukan harga yang “sebenarnya” dari saham tersebut (Hanafi dan Halim, 2005: 199). Jika manajemen memperjuangkan kesejahteraan pemegang saham yang ada saat ini, maka ia harus memusatkan perhatian pada laba per lembar saham, bukan pada laba total, dengan anggapan hal-hal lain konstan (*ceteris paribus*).

Peningkatan harga saham perusahaan yang *go public* menunjukkan bahwa pencapaian kinerjanya yang lebih baik sehingga membuat para pemegang saham menaruh kepercayaan besar pada perusahaan tersebut.

Kinerja dan profitabilitas yang tinggi menarik bagi calon investor perusahaan untuk memiliki saham perusahaan yang beredar dimana hal ini membuat harga saham beredar perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham menjadi sinyal positif bahwa perusahaan akan memperoleh tambahan modal yang lebih besar sehingga kinerja perusahaan dapat semakin dimaksimalkan sehingga diharapkan profitabilitas perusahaan semakin meningkat pula sehingga akan lebih mudah membandingkan perusahaan melalui angka dalam basis per lembar saham (Libby, 2007: 559). Rumus perhitungan *Earning per Share*:

$$Earning\ per\ Share = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata tertimbang saham biasa beredar}}$$

## B. Laporan Keuangan

### 1. Pengertian laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Munawir (2002: 6) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Baridwan (1997: 17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

### 2. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

### 3. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009):

#### a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Informasi akuntansi yang terkandung di dalamnya harus bisa dipahami oleh pemakai yang mempunyai kepentingan bisnis dan ekonomi sehingga informasi yang ada dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan.

#### b. Relevan

Suatu informasi dapat dikatakan relevan apabila adanya informasi tersebut membuat perbedaan keputusan yang diambil. Informasi yang relevan bisa membantu pemakai informasi untuk mengambil keputusan mengenai hasil-hasil pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa dipakai untuk memprediksi kejadian atau hasil pada masa mendatang dan juga untuk mengonfirmasikan kesimpulan-kesimpulan masa lalu.

#### c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan,

kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode untuk melihat kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

e. Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

f. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

g. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif diatas, dapat juga diartikan pemenuhan standar yang memadai dalam keuangan.

#### 4. Komponen Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) yaitu:

##### a. Neraca

Neraca menunjukkan aktiva, hutang, dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal sendiri menunjukkan sumber darimana dana itu diperoleh. Dalam neraca rekening-rekening baik aktiva, hutang dan modal sendiri akan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya atau sebaliknya.

##### b. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, dan laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Tiga elemen pokok dalam laporan laporan laba rugi yaitu:

- 1) pendapatan operasional yang merupakan *asset* masuk yang berasal dari kegiatan pokok perusahaan.
- 2) beban operasional sebagai *asset* keluar dari kegiatan pokok perusahaan.
- 3) untung atau rugi (*gain or loss*), *gain* didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dan *loss* didefinisikan sebagai penurunan modal saham dimana keduanya berasal dari transaksi insidental atau bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan.

##### c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan.

Laporan perubahan ekuitas kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas digunakan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi merupakan bagian dari usaha sehari-hari perusahaan. aktivitas investasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan aktiva jangka panjang. Sedangkan aktivitas pendanaan merupakan kegiatan dimana kas diperoleh dari atau pembayaran kembali kepada pemilik atau kreditur.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

### C. Lembaga Keuangan

1. Pengertian Lembaga Keuangan

Pengertian Lembaga Keuangan menurut SK Menkeu RI No. 792/ 1990 dalam Arthesa (2006) adalah sebagai berikut:

Lembaga keuangan adalah semua badan yang memiliki kegiatan di bidang keuangan berupa penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan.



Sedangkan pengertian Lembaga Keuangan menurut Siamat (2005: 4) adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan non aset keuangan (*non financial assets*).

Lembaga keuangan dapat diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Pengelompokan yang paling umum dan mudah dimengerti adalah dengan mengelompokkan lembaga keuangan berdasarkan kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat secara langsung. Atas dasar cara pengelompokan tersebut, lembaga keuangan dapat dibedakan (Siamat, 2005: 4-5) sebagai berikut:

a. Lembaga Keuangan Depositori

Lembaga keuangan depository menjalankan kegiatan penghimpunan dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*deposits*) – giro, tabungan, atau simpanan berjangka; menerbitkan sertifikat deposito; dan memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (transfer, kliring, dsb). Lembaga keuangan yang masuk dalam kelompok depository ini adalah bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat karena hanya bank-bank inilah yang dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yaitu: menarik dana secara langsung dan menyalurkannya kembali terutama dalam bentuk kredit.

b. Lembaga Keuangan Non Depositori

Di beberapa negara, lembaga keuangan non depository sering juga disebut *non bank financial institutions* (NBFI) atau NDFI (*non*

*depository financial institutions*). Lembaga keuangan yang masuk dalam kelompok ini adalah semua lembaga keuangan yang kegiatan usahanya tidak melakukan penarikan dana secara langsung sebagaimana halnya yang dilakukan oleh lembaga depository atau bank-bank. NBFi dapat diklasifikasikan (Siamat, 2005: 5) sebagai berikut:

- 1) *Contractual institutions* adalah lembaga keuangan yang menarik dana dari masyarakat dengan menawarkan kontrak untuk memproteksi penabung terhadap resiko ketidakpastian, misalnya: polis asuransi bagi perusahaan asuransi dan program pensiun bagi dana pensiun.
- 2) *Investment institutions* adalah lembaga keuangan yang usahanya sangat terkait dengan kegiatan di pasar modal, baik sebagai penyedia jasa-jasa dalam transaksi di pasar modal maupun melakukan langsung investasi untuk kepentingan portofolionya. Lembaga keuangan jenis ini dapat disebutkan antara lain: perusahaan efek (*securities company*) dan *investment company*.
- 3) *Finance company* adalah lembaga keuangan yang memiliki bidang usaha dan menyediakan beberapa jenis pembiayaan. Perusahaan pembiayaan (*finance company*) di Indonesia, menurut peraturan yang berlaku, melakukan usaha pembiayaan dalam bidang sewaguna usaha (*leasing*), anjak piutang (*factoring*), pembiayaan konsumen, dan kartu kredit.

4) Lembaga keuangan non depository lainnya. Selain lembaga keuangan yang disebutkan di atas, lembaga keuangan non depository lainnya adalah pegadaian.

## 2. Lembaga Keuangan Bank

### a. Pengertian Bank

Menurut PSAK Nomor 31 (Revisi 2000: 31.1) dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2009) adalah:

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud Bank adalah sebagai berikut:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi (Kasmir, 2005: 32-34) antara lain:

### b. Jenis Bank dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dan mengkhususkan diri dalam kegiatan tertentu seperti pembiayaan jangka panjang, pembiayaan pengembangan koperasi, dsb.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk simpanan lainnya yang disamakan dengan itu.

c. Jenis Bank dilihat dari Segi Kepemilikannya

Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut (Kasmir, 2005: 34-36) adalah:

1) Bank milik pemerintah

Di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2) Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya-pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

3) Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

5) Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

d. Jenis Bank dilihat dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Status bank yang dimaksud (Kasmir, 2005: 37) adalah:

1) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya.

2) Bank non devisa

Merupakan bank yang tidak memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli, dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.

e. Jenis Bank dilihat dari Segi Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, (Kasmir, 2005: 37-39) yaitu:

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

a) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.

b) untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

## 2) Bank berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

### f. Macam-macam Risiko Bank

Dalam menjalankan bisnisnya, bank menghadapi pelbagai jenis risiko (Silvanita, 2009: 28-29) antara lain:

#### 1) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan/ atau pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali.

#### 2) Risiko suku bunga

Perubahan suku bunga dapat mengakibatkan perubahan keuntungan bank. Hal itu disebabkan karena adanya ketidakcocokkan antara suku bunga aset dan suku bunga kewajiban. Pada suku bunga yang tinggi, bank menghadapi peminjam dengan bahaya moral yang tinggi pula sehingga membuat aset bank semakin berisiko.

3) Risiko likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas terjadi karena adanya *rush* (penarikan dana secara serentak) yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.

4) Risiko manajemen

Bank menghadapi risiko bila manajer bank melakukan bahaya moral. Dengan fasilitas yang dimiliki, manajer bank memiliki insentif untuk melakukan aktivitas yang berisiko tinggi untuk memperoleh pengembalian yang tinggi, seperti *trading* aktivitas derivatif dan *trading* valuta asing.

3. Lembaga Keuangan Asuransi (Non-Bank)

a. Pengertian Asuransi

Pengertian asuransi menurut Salim (1989: 1) ialah sebagai berikut:

Asuransi adalah suatu kemauan untuk menetapkan kerugian-kerugian kecil (sedikit) yang sudah pasti sebagai pengganti (substitusi) kerugian-kerugian besar yang belum pasti.

Pengertian asuransi menurut kitab Undang-Undang Hukum Dagang Pasal 246 dalam Arthesa (2006: 236) adalah sebagai berikut:

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tak tertentu.

b. Jenis Asuransi dilihat dari segi fungsinya

Jenis asuransi yang berkembang di Indonesia dilihat dari segi fungsinya (Kasmir, 2005: 278-279) adalah:

1) Asuransi kerugian (*non life insurance*)



Jenis asuransi kerugian seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha asuransi menjelaskan bahwa asuransi kerugian menjalankan usaha memberikan jasa untuk menanggulangi suatu resiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dari suatu peristiwa yang tidak pasti. Jenis asuransi ini tidak diperkenankan melakukan usaha di luar asuransi kerugian dan reasuransi. Kemudian yang termasuk dalam asuransi kerugian antara lain:

- a) Asuransi kebakaran yang meliputi kebakaran, peledakan, petir, kecelakaan kapal terbang dan lainnya.
  - b) Asuransi pengangkutan meliputi *Marine Hull Policy*, *Marine Cargo Policy*, dan *Freight*.
  - c) Asuransi aneka yaitu asuransi yang tidak termasuk dalam asuransi kebakaran dan pengangkutan seperti asuransi kendaraan bermotor, kecelakaan diri pencurian, dan lainnya.
- 2) Asuransi jiwa (*life insurance*)

Asuransi jiwa merupakan perusahaan asuransi yang dikaitkan dengan penanggulangan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Jenis-jenis asuransi jiwa adalah:

- a) Asuransi berjangka (*term insurance*)

Suatu bentuk asuransi yang merupakan bentuk pertanggungjawaban yang mempunyai jangka waktu tertentu, misal 10 tahun.

b) Asuransi tabungan (*endowment insurance*)

Merupakan asuransi yang dibayarkan dalam jangka waktu tertentu bilamana seseorang yang dipertanggungkan meninggal dunia atau menurut kontrak perjanjian yang dibuat sebelumnya.

c) Asuransi seumur hidup (*whole insurance*)

Merupakan asuransi yang secara permanen pembayaran premi setiap tahun sama besarnya.

d) Anuitas (*Annuity contract insurance*)

Anuitas merupakan bentuk asuransi yang bertujuan untuk membentuk dana yang dapat digunakan pada waktu hari tua atau setelah pensiun dari pekerjaan.

3) Reasuransi (*reinsurance*)

Merupakan perusahaan yang memberikan jasa asuransi dalam pertanggungungan ulang terhadap resiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian. Jenis asuransi ini sering disebut asuransi dari asuransi dan asuransi ini digolongkan ke dalam:

a) Bentuk *Treaty*

Merupakan bentuk reasuransi yang menekankan perjanjian terlebih dahulu untuk menentukan risiko-risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan asuransi.

b) Bentuk *facultative*

Merupakan bentuk reasuransi yang tidak mutlak menekankan perundingan atau perjanjian apa yang hendak direasuransikan.

c) Kombinasi dari keduanya

c. Jenis Asuransi dilihat dari segi kepemilikannya

Dalam hal yang dilihat adalah siapa pemilik dari perusahaan asuransi tersebut, baik asuransi kerugian, asuransi jiwa ataupun reasuransi (Kasmir, 2005: 280) dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Asuransi milik pemerintah

Yaitu asuransi yang sahamnya dimiliki sebagian besar atau bahkan 100 persen oleh pemerintah Indonesia.

2) Asuransi milik swasta nasional

Asuransi ini kepemilikan sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh swasta nasional, sehingga siapa yang paling banyak memiliki saham, maka memiliki suara terbanyak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

3) Asuransi milik perusahaan asing

Perusahaan asuransi jenis ini biasanya beroperasi di Indonesia hanyalah merupakan cabang dari negara lain dan jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh 100 persen oleh pihak asing.

4) Asuransi milik campuran

Merupakan jenis asuransi yang sahamnya dimiliki campuran antara swasta nasional dengan pihak asing.

#### d. Keuntungan Asuransi

Keuntungan dari usaha asuransi untuk masing-masing pihak adalah (Kasmir, 2005: 281) sebagai berikut:

##### 1) Bagi Perusahaan Asuransi

- a) Keuntungan dari premi yang diberikan ke nasabah.
- b) Keuntungan dari hasil penyertaan modal di perusahaan lain.
- c) Keuntungan dari hasil bunga dari investasi disurat-surat berharga.

##### 2) Bagi nasabah

- a) Memberikan rasa aman.
- b) Merupakan simpanan yang ada pada saat jatuh tempo dapat ditarik kembali.
- c) Terhindar dari resiko kerugian atau kehilangan.
- d) Memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang.
- e) Memperoleh penggantian akibat kerusakan atau kehilangan.

#### e. Jenis – Jenis Resiko Asuransi

Dalam pertanggung jawaban asuransi terdapat berbagai jenis resiko yang dihadapi, besar kecilnya suatu resiko merupakan salah satu pertimbangan besarnya premi asuransi yang harus dibayar. Dalam praktiknya resiko-resiko yang timbul dari setiap pemberian usaha pertanggung jawaban asuransi adalah (Siamat, 2005: 657) sebagai berikut:

1) Resiko murni

Resiko murni atau *pure risk* berarti ada ketidakpastian terjadinya suatu kerugian atau dengan kata lain hanya ada peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan.

2) Resiko spekulatif

Resiko spekulatif atau *speculative risk* adalah resiko yang berkaitan dengan terjadinya dua kemungkinan yaitu peluang untuk mengalami kerugian keuangan atau memperoleh keuntungan.

3) Resiko individu

Resiko individu dibagi 3 macam, (Kasmir, 2005: 283) yaitu:

- a) Resiko pribadi, resiko kemampuan seseorang untuk memperoleh keuntungan, akibat sesuatu hal seperti sakit, kehilangan pekerjaan, atau mati.
- b) Resiko harta, resiko kehilangan harta apakah dicuri, hilang rusak yang menyebabkan kerugian keuangan.
- c) Resiko tanggung gugat, yaitu resiko yang disebabkan apabila kita menanggung kerugian seseorang dan kita harus membayarnya.

## D. Pasar Modal

### 1. Pengertian Pasar Modal

Husnan dan Astuti (1994: 1) menyatakan bahwa secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan/ sekuritas jangka panjang yang diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang

maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal sebagai lembaga pendanaan mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung proses pembangunan. Dengan adanya perdagangan efek baik itu saham, obligasi, maupun surat warkat yang lain kegiatan perekonomian diharapkan terus berlangsung.

## 2. Manfaat Pasar Modal Bagi Emiten

Manfaat Pasar Modal bagi emiten adalah sebagai berikut ([id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)):

- a. jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar.
- b. dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
- c. tidak ada *convenant* (perjanjian) sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan.
- d. solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
- e. ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil.

## 3. Manfaat Pasar Modal Bagi Investor

Manfaat Pasar Modal bagi investor adalah sebagai berikut ([id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)):

- a. nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*.
- b. memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/ memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.

- c. dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

#### **E. Review Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian tentang perbandingan kinerja perusahaan jasa keuangan dilakukan oleh Khodijah (2001) dengan judul “*Analisis Ratio Financial Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan (Studi Kasus Jasa Keuangan Di Bursa Efek Jakarta)*”. Penelitian ini mengkaji apakah ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan jasa keuangan sebelum dan setelah krisis dengan menggunakan analisis *ratio financial*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan jasa keuangan yaitu bank dan lembaga keuangan bukan bank yang *go public* di Bursa Efek Jakarta yang berjumlah 48 perusahaan untuk periode sebelum dan setelah krisis (tahun 1996 dan 1998). Berdasarkan hasil uji t pada fungsi diskriminan sebelum dan setelah krisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan jasa keuangan sebelum dan setelah krisis. Sedangkan dari hasil uji hipotesis antara kinerja lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank sebelum dan setelah krisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank sebelum dan setelah krisis.

2. Penelitian lain tentang kinerja lembaga keuangan bank dan bukan bank juga dilakukan oleh Indriati (2005) dengan judul "*Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Bank, Sekuritas dan Asuransi*". Sampel yang berjumlah 30 sampel yang terdiri dari 10 perusahaan bank, 10 perusahaan sekuritas dan 10 perusahaan asuransi yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2004. Persoalan yang dipertanyakan adalah keadaan kinerja antara perusahaan bank, perusahaan sekuritas dan perusahaan asuransi yang *go public* dan *listing* di BEJ memiliki kinerja keuangan yang sama atau berbeda. Jika terjadi perbedaan apakah perbedaan itu signifikan. Berdasarkan hasil uji anova membuktikan bahwa dari tujuh variabel yang digunakan *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset (DTA)*, *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Equity per Share (EQPS)*), lima diantaranya membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan bank, perusahaan sekuritas dan perusahaan asuransi, sedangkan dua variabel lainnya membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan bank, perusahaan sekuritas dan perusahaan asuransi.
3. Penelitian lain tentang kinerja lembaga keuangan bank dan bukan bank juga dilakukan oleh Arisudi (2006) dengan judul "*Studi Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Bank dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*". Populasi penelitian yang memenuhi kriteria pengambilan sampel berjumlah 33 sampel yang terdiri dari 24 perusahaan bank dan 9 perusahaan asuransi yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2003.



Persoalan yang dipertanyakan adalah kondisi kinerja keuangan perusahaan bank dan asuransi yang terdaftar di BEJ pada tahun 2003 dan apakah memiliki kinerja keuangan yang sama atau berbeda. Jika terjadi perbedaan apakah perbedaan itu signifikan. Berdasarkan uji t beda rata-rata dan uji *Mann-Whitney* membuktikan bahwa dari enam variabel yang digunakan *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Earning per Share (EPS)* lima diantaranya membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan bank, dan perusahaan asuransi sedangkan satu variabel lainnya membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan bank dan perusahaan asuransi.

#### **F. Perumusan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari *return on investment (ROI)***

Hasil dari penelitian Indriati (2005) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai rata-rata ROI antara bank dan asuransi dimana ROI asuransi lebih besar daripada bank. Dengan demikian kinerja dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki berbeda secara signifikan antara bank dan asuransi.

Penelitian yang dilakukan Arisudi (2006) juga menyatakan hal yang senada dengan penelitian di atas bahwa kinerja perusahaan asuransi dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya

secara rata-rata lebih baik daripada bank. ROI bank yang relatif lebih rendah daripada asuransi kemungkinan disebabkan tingkat laba bersih yang diperoleh bank yang lebih rendah yang disebabkan oleh aktiva yang dimiliki didominasi oleh hutang atau dana pihak ketiga, sehingga biaya modal berupa biaya bunga yang harus dibayar cukup tinggi, hal ini menyebabkan laba bersih dari pendapatan operasi yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya modal tersebut menjadi relatif rendah. Selain itu penyebab ROI bank lebih rendah daripada ROI asuransi adalah pengalokasian jenis aktiva pada aktiva yang kurang produktif secara berlebihan, misalnya dalam bentuk gedung yang mewah karena untuk menarik kepercayaan masyarakat, tetapi tidak diimbangi dengan efisiensi dan peningkatan kinerja karyawan untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H<sub>a1</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2007.

## 2. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari *return on equity* (ROE)

Hasil dari penelitian Indriati (2005) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai rata-rata ROE antara bank, dan asuransi dimana ROE bank lebih besar daripada asuransi. Dengan demikian kinerja dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh modal sendiri

yang dimiliki berbeda secara signifikan antara bank, dan asuransi. Nilai ROE asuransi yang lebih rendah daripada bank tidak terlepas dari total modal asuransi yang struktur permodalannya didominasi oleh hutang atau dana pihak ketiga, sehingga biaya modal berupa biaya bunga yang harus dibayar cukup tinggi, hal ini menyebabkan laba bersih dari pendapatan operasi yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya modal tersebut menjadi lebih rendah, karena tidak diimbangi oleh kenaikan laba bersih dari pendapatan operasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yang kedua sebagai berikut:

H<sub>a2</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2007.

### 3. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari *net profit margin* (NPM)

Hasil dari penelitian yang dilakukan Indriati (2005) dan penelitian yang dilakukan Arisudi (2006) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai rata-rata NPM antara bank, dan asuransi dimana NPM asuransi lebih tinggi daripada bank. Dengan demikian kinerja dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasinya berbeda secara signifikan antara bank dan asuransi. Proporsi laba bersih bank yang diperoleh dari pendapatan operasinya lebih rendah daripada asuransi terjadi karena dipengaruhi oleh biaya-biaya modal yang harus dibayar oleh bank seperti

biaya bunga dari setiap dana pihak ketiga yang diterimanya, selain itu adanya biaya untuk mendapatkan *image* yang baik di masyarakat, seperti melalui iklan, gedung yang mewah, pemberian hadiah-hadiah, dan sebagainya. Sedangkan asuransi melakukan pembayaran klaim kepada nasabahnya hanya ketika terjadi sesuatu sesuai dengan hal yang diperjanjikan, dan pembayaran nilai tunai dari asuransi juga tidak bisa dilakukan setiap saat tetapi sesuai dengan kontrak perjanjiannya. Dengan kondisi tersebut biaya modal yang ditanggung asuransi relatif lebih rendah, dan juga asuransi lebih leluasa untuk menggunakan dana pihak ketiga berupa premi tersebut untuk digunakan pada berbagai macam bentuk usaha dan pilihan investasi yang menguntungkan sehingga meningkatkan laba bersihnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yang ketiga sebagai berikut:

H<sub>a3</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2007.

#### 4. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari *debt to asset* (DTA)

Hasil dari penelitian yang dilakukan Indriati (2005) dan Arisudi (2006) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai rata-rata DTA antara bank dan asuransi dimana DTA bank lebih tinggi daripada asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa bagian aset dari bank yang digunakan untuk menjamin hutang lebih tinggi dari perusahaan asuransi atau dengan

kata lain kemampuan bank dalam menjamin semua hutangnya dengan total asetnya lebih jelek daripada perusahaan asuransi. Nilai DTA bank yang lebih tinggi daripada DTA asuransi disebabkan oleh tingkat total aset yang dimiliki bank jauh lebih tinggi daripada asuransi, sehingga kecenderungan kreditur untuk memberikan pinjaman atau masyarakat yang menempatkan dananya lebih besar, dengan asumsi bahwa kemampuan untuk menanggung hutang dan biaya bunganya dapat dipenuhi dari aset bank tersebut. Selain itu kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan jauh lebih tinggi dibandingkan asuransi, hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya produk-produk asuransi relatif rendah, sehingga lebih tertarik menabung di bank daripada menyetorkan dananya sebagai pembayaran premi asuransi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yang keempat sebagai berikut:

H<sub>a4</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Debt to Assets* (DTA) pada tahun 2007.

#### 5. Perbandingan kinerja keuangan dilihat dari *earning per share* (EPS)

Hasil dari penelitian Indriati (2005) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai rata-rata EPS antara bank, dan asuransi dimana EPS asuransi lebih tinggi daripada bank. Penelitian yang dilakukan Arisudi (2006) juga menyatakan hal yang senada dengan penelitian yang

dilakukan Indriati (2005) bahwa EPS asuransi lebih tinggi daripada bank. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham biasa lebih jelek daripada perusahaan asuransi. EPS bank yang lebih rendah daripada EPS asuransi disebabkan proporsi laba bersih bank yang lebih rendah dari asuransi karena struktur permodalan serta faktor lainnya. Selain itu jumlah saham bank yang beredar jauh lebih besar, sehingga dari laba bersih keseluruhan yang diperoleh bank setelah dibagi dengan jumlah saham yang beredar tersebut, proporsinya menjadi lebih kecil.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis yang kelima sebagai berikut:

H<sub>a5</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2007.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan dalam analisis untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini hanya berlaku untuk perusahaan yang menjadi objek yang diteliti saja.

##### **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di pojok bursa efek Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

##### **C. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai bulan April tahun 2011.

##### **D. Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007.

**E. Objek penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan bank dan perusahaan asuransi pada tahun 2007.

**F. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2004: 19).

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini data berupa laporan keuangan perusahaan bank dan perusahaan asuransi.

**H. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 115). Pada penelitian ini populasi yang menjadi subjek pengamatan berjumlah 41 perusahaan yang terdiri dari 30 perusahaan bank dan 11 perusahaan asuransi. Jika populasi relatif sedikit (kurang dari 100), seluruh anggota populasi dijadikan sampel agar hasil penelitian menjadi lebih akurat



dengan sebelumnya didahului pengidentifikasian populasi secara tepat dan akurat (Sarjono, 2011: 22). Oleh sebab populasi yang menjadi subjek pengamatan pada penelitian ini berjumlah 41 perusahaan (kurang dari 100), maka seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel penelitian. Populasi akan diidentifikasi terlebih dahulu sebelum dijadikan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007.
2. Perusahaan bank dan asuransi menerbitkan laporan keuangannya pada tahun 2007.
3. Laporan keuangan perusahaan bank dan asuransi berakhir pada 31 Desember, hal ini untuk menghindari pengaruh waktu parsial dalam penghitungan rasio keuangan.
4. Mempunyai data yang lengkap dan akurat untuk keperluan analisa data.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 39 sampel yang terdiri dari 28 perusahaan bank dan 11 perusahaan asuransi.

## I. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Asset (DTA)*, *Earning Per Share (EPS)*.

Penjelasan dan rumus perhitungan dari variabel-variabel tersebut akan diterangkan pada bagian dibawah ini:

1) *Return on Investment (ROI)*

*Return on Investment* adalah rasio antara laba bersih dengan total aktiva. Disebut juga hasil pengembalian atas total aktiva. Rumus menghitung ROI yaitu:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* adalah return yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. Rumus menghitung ROE yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

*Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rumus menghitung NPM yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

4) *Debt to Asset (DTA)*

*Debt to Asset* mengukur poporsi dari total asset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan

banyaknya uang kreditur yang digunakan dalam usaha menghasilkan laba melalui kegiatan operasional perusahaan. Rumus menghitung DTA yaitu:

$$Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset} \times 100\%$$

5) *Earning per Share* (EPS)

*Earning per Share* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang beredar. Rumus menghitung EPS yaitu:

$$Earning\ per\ Share = \frac{Laba\ bersih}{Rata-rata\ tertimbang\ saham\ biasa\ beredar}$$

**J. Teknik Analisis Data**

1. Untuk menganalisis permasalahan pertama yaitu bagaimana kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi pada tahun 2007 yaitu dengan cara menghitung *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset* (DTA), dan *Earning Per Share* (EPS) dari data laporan keuangan perusahaan bank dan perusahaan asuransi tersebut.

Langkah-langkah penghitungannya adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung *Return on Investment* (ROI) tahun 2007 dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi. *Return on Investment* adalah rasio antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio *return on investment* disebut juga hasil pengembalian atas total aktiva. Rumus penghitungan ROI yaitu:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b) Menghitung *Return on Equity* (ROE) tahun 2007 dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi.

*Return on Equity* adalah return yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan. Rumus penghitungan ROE yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Profit after Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

- c) Menghitung *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2007 dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi.

*Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rumus penghitungan NPM yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

- d) Menghitung *Debt to Asset* (DTA) tahun 2007 dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi.

*Debt to Asset* mengukur poporsi dari total asset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak uang kreditur yang digunakan dalam usaha menghasilkan laba. Rumus penghitungan DTA yaitu:

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- e) Menghitung *Earning per Share* (EPS) tahun 2007 dari Laporan Keuangan masing-masing Perusahaan Bank dan Perusahaan Asuransi. *Earning per Share* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang beredar. Rumus penghitungan EPS yaitu:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata tertimbang saham biasa beredar}}$$

2. Untuk menganalisis permasalahan kedua yaitu menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kinerja perusahaan bank dan perusahaan asuransi pada tahun 2007 digunakan alat uji statistik. Guna membantu perhitungan uji statistik digunakan alat bantu perangkat lunak komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Hasil dari pengolahan data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Langkah-langkah pengujian dan pembuktian secara statistik terhadap hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian normalitas data

Langkah pertama dalam pengujian secara statistik ini adalah dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan sebagai pertimbangan pemilihan alat uji statistik yang tepat. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi > 5%, maka data terdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik parametrik (*independent sample t test*). Sebaliknya jika nilai signifikansi < 5% maka data tidak terdistribusi normal sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik non-parametrik (*Mann-*

*Whitney test*), karena statistik non-parametrik tidak memerlukan asumsi normalitas data.

b. Menentukan formulasi hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$

Menyusun formulasi hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) untuk setiap variabel digunakan pengujian dua sisi:

$H_0$ 1: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2007.

$H_a$ 1: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2007.

$H_0$ 2: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2007.

$H_a$ 2: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2007.

$H_0$ 3: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2007.

$H_a$ 3: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2007.

H<sub>0</sub>4: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Debt to Assets* (DTA) pada tahun 2007.

H<sub>a</sub>4: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Debt to Assets* (DTA) pada tahun 2007.

H<sub>0</sub>5: Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2007.

H<sub>a</sub>5: Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2007.

c. Menentukan level of signifikan ( $\alpha$ ) adalah 5%, tingkat keyakinan 95%

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan *confidence coefficient* 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi berdasarkan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95%.

d. Menentukan kriteria pengujian

1) Apabila data variabel terdistribusi normal

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ( $t_{w/2}$ ) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan ( $n_1+n_2-2$ ). Nilai  $t_{tabel}$  diketahui (28+11-2)

sebesar  $\pm 2,026$  (Lampiran VI) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  tidak ditolak apabila :  $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{hitung} > 2,026$  atau  $t_{hitung} < -2,026$

2) Apabila data variabel tidak terdistribusi normal

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ( $Z_{\alpha/2}$ ) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025.

Nilai  $Z_{tabel}$  diketahui sebesar  $\pm 1,96$  (Lampiran VII) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  tidak ditolak apabila :  $-1,96 \leq Z_{hitung} \leq 1,96$

$H_0$  ditolak apabila :  $Z_{hitung} > 1,96$  atau  $Z_{hitung} < -1,96$

e. Menentukan uji statistik yang digunakan

1) Untuk data variabel terdistribusi normal menggunakan *independent sample t test* (parametrik)

Penghitungan nilai  $t_{hitung}$  untuk *independent sample t test* menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ : *mean* (rata-rata) kinerja perusahaan bank tahun 2007 dilihat dari ROI, ROE, NPM, DTA, dan EPS.

$\bar{X}_2$ : *mean* (rata-rata) kinerja perusahaan asuransi tahun 2007 dilihat dari ROI, ROE, NPM, DTA, dan EPS.



$n_1$ : banyaknya perusahaan bank yang diamati

$n_2$ : banyaknya perusahaan asuransi yang diamati

$S_1$ : deviasi standar kinerja perusahaan bank

$S_2$ : deviasi standar kinerja perusahaan asuransi

Formula untuk deviasi standar adalah

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Formula untuk *mean* (rata-rata) adalah

$$\bar{X} = \frac{\sum_{t=1}^n X_t}{n}$$

Keterangan:

$\frac{\sum_{t=1}^n X_t}{n}$  = jumlah kinerja perusahaan bank atau perusahaan asuransi

$n$  = banyaknya perusahaan bank atau perusahaan asuransi

- 2) Untuk data variabel tidak terdistribusi normal menggunakan *Mann-Whitney test* (non-parametrik)

Penghitungan nilai  $Z_{hitung}$  menggunakan uji non parametrik yaitu dengan *Mann-Whitney test* dengan langkah-langkah (Siegel, 1997: 158) sebagai berikut:

Menentukan harga U, dengan rumus berikut:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_i$$

Keterangan:

$n_1$  = jumlah perusahaan bank

$n_2$ = jumlah perusahaan asuransi

$R_i$ = jumlah jenjang

Menentukan harga Z, dengan rumus berikut:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

f. Pengambilan keputusan berdasarkan alat uji yang digunakan

1) Berdasarkan alat uji *independent sample t test*

Keputusan  $H_0$  tidak ditolak atau ditolak:

$H_0$  tidak ditolak apabila :  $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{hitung} > 2,026$  atau  $t_{hitung} < -2,026$

2) Berdasarkan alat uji *Mann-Whitney test*

Keputusan  $H_0$  tidak ditolak atau ditolak:

$H_0$  tidak ditolak apabila :  $-1,96 \leq Z_{hitung} \leq 1,96$

$H_0$  ditolak apabila :  $Z_{hitung} > 1,96$  atau  $Z_{hitung} < -1,96$

g. Penarikan kesimpulan

1) Berdasarkan hasil keputusan yang menggunakan alat uji *independent sample t test*

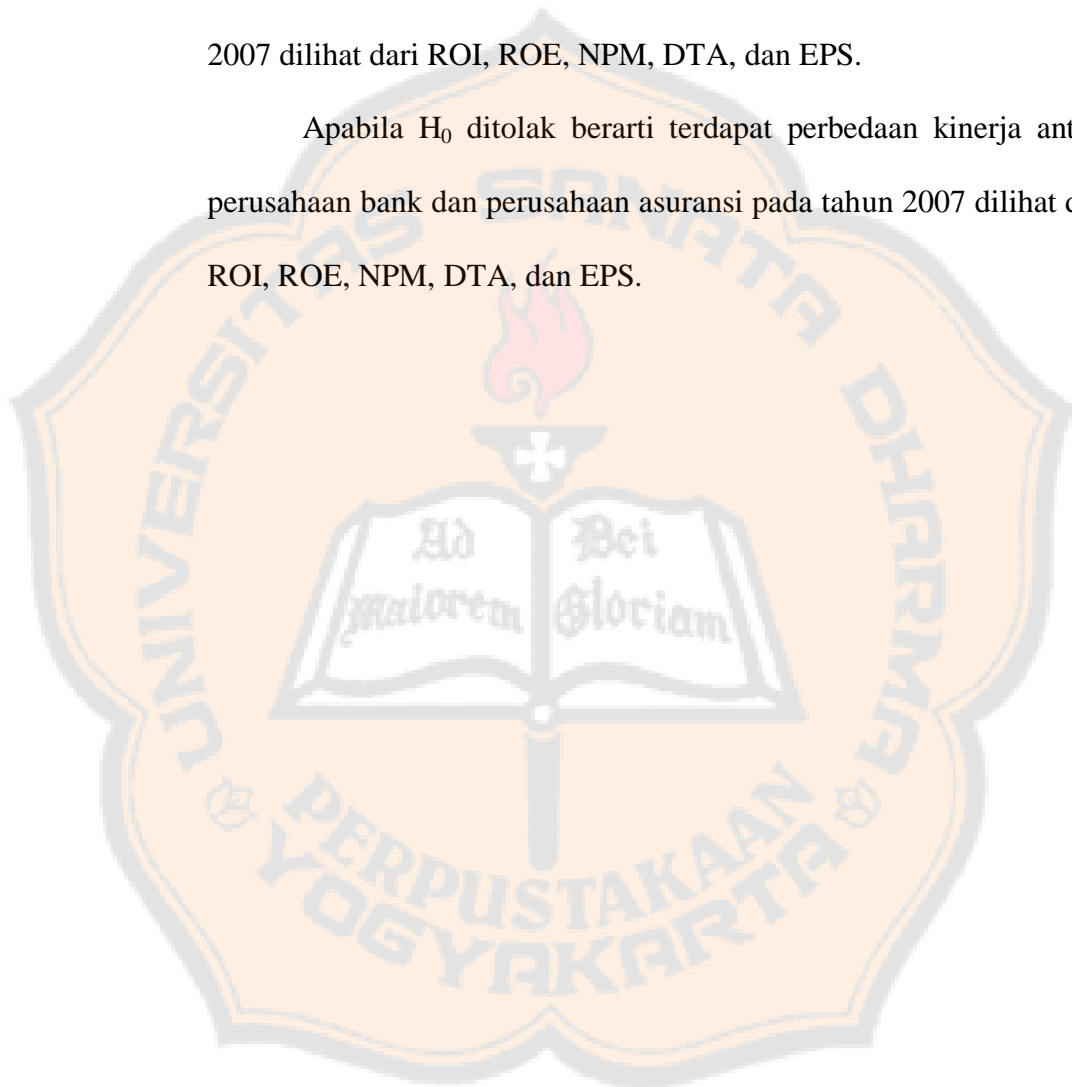
Apabila  $H_0$  tidak ditolak berarti tidak terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi pada tahun 2007 dilihat dari ROI, ROE, NPM, DTA, dan EPS.

Apabila  $H_0$  ditolak berarti terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi pada tahun 2007 dilihat dari ROI, ROE, NPM, DTA, dan EPS.

2) Berdasarkan hasil keputusan yang menggunakan alat uji *Mann-Whitney test*

Apabila  $H_0$  tidak ditolak berarti tidak terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi pada tahun 2007 dilihat dari ROI, ROE, NPM, DTA, dan EPS.

Apabila  $H_0$  ditolak berarti terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi pada tahun 2007 dilihat dari ROI, ROE, NPM, DTA, dan EPS.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Belanda untuk kepentingan pemerintah Kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal vakum. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tanggal 10 Agustus 1977. Bursa Efek dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Kemudian pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Efek diprivatisasi dengan dibentuknya PT. Bursa Efek Jakarta. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Tahun 1995 BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995 sistem perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer yaitu *Jakarta Automated Trading Systems*. Sebuah sistem perdagangan otomatisasi yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual. Kemudian pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2002 BEJ juga mulai menerapkan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan, dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya pada tanggal 2 Maret 2009 PT. Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yang disebut: JATS-NextG ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel**

Penelitian ini menggunakan sampel 39 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007. Sampel terdiri dari 28 perusahaan bank dan 11 perusahaan asuransi. Data yang diambil adalah data laporan keuangan tahun 2007. Berikut gambaran singkat antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi.

**Tabel 4.1: Gambaran Umum Perusahaan Bank**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Jenis Industri	Status Perusahaan	Tahun Berdiri	Alamat
1.	PT. Bank Agroniaga Tbk.	AGRO	Banking	PMDN	1989	Plaza GRI 8 <sup>th</sup> Floor, Jl. HR. Rasuna Said Blok X II, No. 1 Jakarta 12950, Phone (021) 526-2570 (Hunting)
2.	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	BABP	Banking	PMDN	1989	Wisma Bumiputera 14 <sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 75, Jakarta 12910, Phone (021) 570-1626, (Hunting)
3.	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	Banking	PMDN	1989	Sona Topaz Tower 16 <sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 26, Jakarta 1920, Phone (021) 250-6768
4.	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA	Banking	PMDN	1955	Wisma BCA I 12 <sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 22-23, Jakarta 12920, Phone (021) 571-1250
5.	PT. Bank UOB Buana Tbk.	BBIA	Banking	PMDN	1956	Bank UOB Buana Building, Jl. Gajah Mada No. 1A, Jakarta 10130, Phone (021) 633-0585, 638-65927 6386-5931(Hunting)

6.	PT. Bank Bukopin Tbk.	BBKP	Banking	PMDN	1970	Jl. MT. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770, Phone (021) 798-8266, 798-9837
7.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	Banking	BUMN	1946	Gedung BNI, 29 <sup>th</sup> Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Phone (021) 572-8037, 572-8387
8.	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP	Banking	PMDN	1972	Jl. Ir. Djuanda No. 95, Bandung 40132, Jawa Barat, Phone (022) 255-0100
9.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	Banking	BUMN	1968	Gedung BRI I, Jl. Jend. Sudirman No. 44-46, Jakarta 10210, Phone (021) 251-0244
10.	PT. Bank Century Tbk.	BCIC	Banking	PMDN	1989	Gedung Sentral Senayan I 16 <sup>th</sup> Floor, Jl. Asia Afrika No. 8 Senayan, Jakarta 10270, Phone (021) 572-4180 (Hunting)
11.	PT. Bank Danamon Tbk.	BDMN	Banking	PMDN	1956	Menara Bank Danamon, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. E4/6 Mega Kuningan, Jakarta 12950, Phone (021) 5799-1001-03

12.	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.	BEKS	Banking	PMDN	1992	Menara Eksekutif, Jl. MH. Thamrin Kav. 9, Jakarta 10350, Phone (021) 390-2223
13.	PT. Bank Kesawan Tbk.	BKSW	Banking	PMDN	1913	Jl. Hayam Wuruk No. 33, Jakarta 10120, Phone (021) 530-8888 (Hunting)
14.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	Banking	BUMN	1998	Plaza Mandiri, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta 12190, Phone (021) 526-5045
15.	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	Banking	PMDN	1967	Jl. Wahid Hasyim No. 234-236, Jakarta 10250, Phone (021) 230-0893
16.	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	Banking	PMDN	1955	Graha Niaga 5 <sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190, Phone (021) 250-5252
17.	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	BNII	Banking	PMDN	1959	Plaza BII-Tower II 6 <sup>th</sup> Floor, Jl. MH. Thamrin No.51, Jakarta 10350, Phone (021) 230-0888
18.	PT. Bank Permata Tbk.	BNLI	Banking	PMDN	1956	Permata Bank Tower I, Jl. Jend. Sudirman No. 27, Jakarta 12920, Phone (021) 523-7899



19.	PT. Bank Swadesi Tbk.	BSWD	Banking	PMDN	1968	Jl. KH. Samanhudi No. 37, Jakarta 10710, Phone (021) 350-0007
20.	PT. Bank Victoria International Tbk.	BVIC	Banking	PMDN	1992	Gedung Bank Panin Senayan Ground Floor, Jl. Jend. Sudirman No. 1, Jakarta 10270, Phone (021) 573-5425
21.	PT. Bank Artha Graha International Tbk.	INPC	Banking	PMDN	1973	Artha Graha Building, Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Phone (021) 515-2168, (Hunting)
22.	PT. Bank Lippo Tbk.	LPBN	Banking	PMDN	1948	Menara Asia Building, Jl. Raya Diponegoro No. 101, Lippo Karawaci, Tangerang 15810, Banten, Phone (021) 546-0501-05
23.	PT. Bank Mayapada Tbk.	MAYA	Banking	PMDN	1989	Mayapada Tower Ground 2 <sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 28, Jakarta 10920, Phone (021) 521-2288
24.	PT. Bank Windu Kentjana	MCOR	Banking	PMDN	1974	Plaza ABDA 6 <sup>th</sup> Floor, Jl. Jend.

	International Tbk.					Sudirman Kav. 59, Jakarta 12910, Phone (021) 5140-1707
25.	PT. Bank Mega Tbk.	MEGA	Banking	PMDN	1969	Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean No. 12-14A, Jakarta 12790, Phone (021) 7917-5000 (Hunting)
26.	PT. Bank NISP Tbk.	NISP	Banking	PMDN	1941	Bank NISP Tower, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940, Phone (021) 2553-3888
27.	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN	Banking	PMDN	1971	Panin Bank Center Building, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1, Senayan, Jakarta 10270, Phone (021) 270-0545 (10 Lines)
28.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	SDRA	Banking	PMDN	1974	Jl. Buah Batu No.58, Bandung 40625, Jawa Barat, Phone (022) 732-2150

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, 2008

**Tabel 4.2: Gambaran Umum Perusahaan Asuransi**

No.	Nama Perusahaan	Kode	Jenis Industri	Status Perusahaan	Tahun Berdiri	Alamat
1.	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	ABDA	Insurance	PMA	1982	Plaza ABDA 27 <sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190, Phone (021) 5140

						1000 (Hunting)
2.	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	AHAP	Insurance	PMDN	1982	Gedung AHAP Insurance, Jl. Balikpapan Raya No. 6, Jakarta 10130, Phone (021) 634-8760 (Hunting)
3.	PT. Asuransi Bintang Tbk.	ASBI	Insurance	PMDN	1955	Jl. RS. Fatmawati No. 32, Jakarta 12430, Phone (021) 7590-2777 (Hunting)
4.	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	AMAG	Insurance	PMDN	1980	Gedung Bank Panin Pusat 8 <sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1 Senayan, Jakarta 10270, Phone (021) 270-0590, 570-0600
5.	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	ASDM	Insurance	PMDN	1982	Wisma Sudirman ANNEX, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, Phone (021) 570-8989 (Hunting)
6.	PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk.	ASJT	Insurance	PMDN	1979	Wisma Jasa Tania, Jl. Teuku Cik Ditiro No.14, Jakarta 10350, Phone (021) 310-1850 (Hunting)
7.	PT. Lippo General Insurance Tbk.	LPGI	Insurance	PMDN	1963	Citra Graha Building 6 <sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950,

						Phone (021) 525-6161
8.	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	ASRM	Insurance	PMDN	1956	Jl. Kebon Sirih No. 49, Jakarta 10340, PO. Box. 4685, Phone (021) 3193-7148 (Hunting)
9.	PT. Panin Insurance Tbk.	PNIN	Insurance	PMDN	1973	Panin Bank Plaza 6 <sup>th</sup> Floor, Jl. Palmerah Utara No. 52, Jakarta 11480, Phone (021) 548-0669
10.	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	MREI	Reinsurance	PMDN	1953	Graha MAREIN 18 <sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Phone (021) 5793-6588 (Hunting)
11.	PT. Panin Life Tbk.	PNLF	Insurance	PMDN	1974	Panin Bank Plaza 5 <sup>th</sup> Floor, Jl. Palmerah Utara No. 52, Jakarta 11480, Phone (021) 548-4870 (Hunting)

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, 2008

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Sampel

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahun 2007 antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Data sekunder tersebut berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian yang menjadi objek pengamatan berjumlah 41 perusahaan. Dari populasi penelitian tersebut, diperoleh 28 perusahaan bank dan 11 perusahaan asuransi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian.

#### B. Analisis Rasio

Pembahasan terhadap masalah pertama mengenai bagaimana kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dapat diketahui dengan membandingkan rata-rata ROI (*Return On Investment*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), DTA (*Debt to Asset*), dan EPS (*Earning Per Share*) antara perusahaan bank dan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2007.

1. Perhitungan ROI (*Return On Investment*) digunakan rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Tabel 5.1: Return On Investment Perusahaan Bank pada Tahun 2007**

No.	Nama Perusahaan Bank	Profit After Tax (dalam juta Rp)	Total Asset (dalam juta Rp)	ROI (%)
1	PT. Bank Agroniaga Tbk.	-6309	2969614	-0,21
2	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	20648	6346386	0,33
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	12223	1203443	1,02
4	PT. Bank Central Asia Tbk.	4489252	218005008	2,06
5	PT. Bank UOB Buana Tbk.	420302	18260086	2,30
6	PT. Bank Bukopin Tbk.	375126	34446177	1,09
7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	901744	183341611	0,49
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	31850	3772770	0,84
9	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4838001	203734938	2,37
10	PT. Bank Century Tbk.	-195174	14257514	-1,37
11	PT. Bank Danamon Tbk.	2116915	89409827	2,37
12	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.	713	1349720	0,05
13	PT. Bank Kesawan Tbk.	6259	2184493	0,29
14	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4347491	319085590	1,36
15	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	20802	1950256	1,07
16	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	1508386	93797189	1,61
17	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	352828	55148453	0,64
18	PT. Bank Permata Tbk.	508911	39303727	1,29
19	PT. Bank Swadesi Tbk.	8488	1167733	0,73
20	PT. Bank Victoria International Tbk.	49554	5273416	0,94
21	PT. Bank Artha Graha International Tbk.	15060	11282397	0,13
22	PT. Bank Lippo Tbk.	737905	38962169	1,89
23	PT. Bank Mayapada Tbk.	40744	4474878	0,91
24	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk.	-4882	2007966	-0,24
25	PT. Bank Mega Tbk.	520719	34907728	1,49
26	PT. Bank NISP Tbk.	250084	28969069	0,86
27	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	954906	53470645	1,79
28	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	31604	1463045	2,16
<b>Rata-Rata</b>				1,01

Sumber: data sekunder, diolah

**Tabel 5.2: Return On Investment Perusahaan Asuransi pada Tahun 2007**

No.	Nama Perusahaan Asuransi	Profit After Tax (dalam juta Rp)	Total Asset (dalam juta Rp)	ROI (%)
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	12940	270809	4,78
2	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	1309	43503	3,01
3	PT. Asuransi Bintang Tbk.	-12296	181709	-6,77
4	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	19289	365225	5,28
5	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	3038	236690	1,28
6	PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk.	-5972	155438	-3,84
7	PT. Lippo General Insurance Tbk.	15399	659657	2,33
8	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	15503	244721	6,33
9	PT. Panin Insurance Tbk.	341599	7115875	4,80
10	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	12587	196420	6,41
11	PT. Panin Life Tbk.	472348	6312634	7,48
<b>Rata-Rata</b>				2,82

Sumber: data sekunder, diolah

2. Perhitungan ROE (*Return On Equity*) digunakan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Profit after Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

**Tabel 5.3: Return On Equity Perusahaan Bank pada Tahun 2007**

No	Nama Perusahaan Bank	Profit After Tax (dalam juta Rp)	Equity (dalam juta Rp)	ROE (%)
1	PT. Bank Agroniaga Tbk.	-6309	235095	-2,68
2	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	20648	536714	3,85
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	12223	180935	6,76
4	PT. Bank Central Asia Tbk.	4489252	20441731	21,96
5	PT. Bank UOB Buana Tbk.	420302	3557654	11,81
6	PT. Bank Bukopin Tbk.	375126	1964793	19,09
7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	901744	17219585	5,24
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	31850	311663	10,22
9	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4838001	19437635	24,89
10	PT. Bank Century Tbk.	-195174	768555	-25,39

11	PT. Bank Danamon Tbk.	2116915	10833445	19,54
12	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.	713	116188	0,61
13	PT. Bank Kesawan Tbk.	6259	132326	4,73
14	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4347491	29243732	14,87
15	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	20802	370880	5,61
16	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	1508386	9081875	16,61
17	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	352828	5258878	6,71
18	PT. Bank Permata Tbk.	508911	3902674	13,04
19	PT. Bank Swadesi Tbk.	8488	124653	6,81
20	PT. Bank Victoria International Tbk.	49554	403563	12,28
21	PT. Bank Artha Graha International Tbk.	15060	631737	2,38
22	PT. Bank Lippo Tbk.	737905	3878477	19,03
23	PT. Bank Mayapada Tbk.	40744	941652	4,33
24	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk.	-4882	296811	-1,64
25	PT. Bank Mega Tbk.	520719	2939137	17,72
26	PT. Bank NISP Tbk.	250084	3368626	7,42
27	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	954906	7500148	12,73
28	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	31604	179809	17,58
<b>Rata-Rata</b>				<b>9,14</b>

Sumber: data sekunder, diolah

**Tabel 5.4: Return On Equity Perusahaan Asuransi pada Tahun 2007**

No.	Nama Perusahaan Asuransi	Profit After Tax (dalam juta Rp)	Equity (dalam juta Rp)	ROE (%)
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	12940	104750	12,35
2	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	1309	28919	4,53
3	PT. Asuransi Bintang Tbk.	-12296	73555	-16,72
4	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	19289	196323	9,83
5	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	3038	104939	2,90
6	PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk.	-5972	88121	-6,78
7	PT. Lippo General Insurance Tbk.	15399	539286	2,86
8	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	15503	101815	15,23
9	PT. Panin Insurance Tbk.	341599	2484223	13,75
10	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	12587	98104	12,83
11	PT. Panin Life Tbk.	472348	3968367	11,90
<b>Rata-Rata</b>				<b>5,70</b>

Sumber: data sekunder, diolah



3. Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) digunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

**Tabel 5.5: Net Profit Margin Perusahaan Bank pada Tahun 2007**

No.	Nama Perusahaan Bank	Profit After Tax (dalam juta Rp)	Net Sales (dalam juta Rp)	NPM (%)
1	PT. Bank Agroniaga Tbk.	-6309	348859	-0,02
2	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	20648	774725	0,03
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	12223	89112	0,14
4	PT. Bank Central Asia Tbk.	4489252	19173564	0,23
5	PT. Bank UOB Buana Tbk.	420302	1980809	0,21
6	PT. Bank Bukopin Tbk.	375126	3479476	0,11
7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	901744	19007436	0,05
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	31850	352021	0,09
9	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4838001	25062332	0,19
10	PT. Bank Century Tbk.	-195174	1289987	-0,15
11	PT. Bank Danamon Tbk.	2116915	14672904	0,14
12	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.	713	181301	0,00
13	PT. Bank Kesawan Tbk.	6259	245258	0,03
14	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4347491	27317253	0,16
15	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	20802	189584	0,11
16	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	1508386	9444662	0,16
17	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	352828	6726075	0,05
18	PT. Bank Permata Tbk.	508911	5130610	0,10
19	PT. Bank Swadesi Tbk.	8488	108547	0,08
20	PT. Bank Victoria International Tbk.	49554	395740	0,13
21	PT. Bank Artha Graha International Tbk.	15060	1188345	0,01
22	PT. Bank Lippo Tbk.	737905	4150419	0,18
23	PT. Bank Mayapada Tbk.	40744	508775	0,08
24	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk.	-4882	184879	-0,03
25	PT. Bank Mega Tbk.	520719	3588965	0,15
26	PT. Bank NISP Tbk.	250084	2958899	0,08
27	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	954906	4999077	0,19
28	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	31604	220260	0,14
<b>Rata-Rata</b>				0,09

Sumber: data sekunder, diolah

**Tabel 5.6: Net Profit Margin Perusahaan Asuransi pada Tahun 2007**

No.	Nama Perusahaan Asuransi	Profit After Tax (dalam juta Rp)	Net Sales (dalam juta Rp)	NPM (%)
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	12940	144558	0,09
2	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	1309	43650	0,03
3	PT. Asuransi Bintang Tbk.	-12296	112063	-0,11
4	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	19289	203304	0,09
5	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	3038	84129	0,04
6	PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk.	-5972	56909	-0,10
7	PT. Lippo General Insurance Tbk.	15399	176365	0,09
8	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	15503	225008	0,07
9	PT. Panin Insurance Tbk.	341599	2332824	0,15
10	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	12587	116126	0,11
11	PT. Panin Life Tbk.	472348	2156973	0,22
<b>Rata-Rata</b>				0,06

Sumber: data sekunder, diolah

4. Perhitungan DTA (*Debt to Asset*) digunakan rumus:

$$Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

**Tabel 5.7: Debt to Asset Perusahaan Bank pada Tahun 2007**

No.	Nama Perusahaan Bank	Total Liabilities (dalam juta Rp)	Total Asset (dalam juta Rp)	DTA (%)
1	PT. Bank Agroniaga Tbk.	2734519	2969614	0,92
2	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	5809672	6346386	0,92
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	1022509	1203443	0,85
4	PT. Bank Central Asia Tbk.	197563277	218005008	0,91
5	PT. Bank UOB Buana Tbk.	14702432	18260086	0,81
6	PT. Bank Bukopin Tbk.	32476453	34446177	0,94
7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	166094416	183341611	0,91
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	3461107	3772770	0,92
9	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	184297303	203734938	0,90
10	PT. Bank Century Tbk.	13488959	14257514	0,95

11	PT. Bank Danamon Tbk.	78239344	89409827	0,88
12	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.	1233531	1349720	0,91
13	PT. Bank Kesawan Tbk.	2052167	2184493	0,94
14	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	289835512	319085590	0,91
15	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1579376	1950256	0,81
16	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	84661444	93797189	0,90
17	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	49629389	55148453	0,90
18	PT. Bank Permata Tbk.	35341376	39303727	0,90
19	PT. Bank Swadesi Tbk.	1043080	1167733	0,89
20	PT. Bank Victoria International Tbk.	4869844	5273416	0,92
21	PT. Bank Artha Graha International Tbk.	10650546	11282397	0,94
22	PT. Bank Lippo Tbk.	35033213	38962169	0,90
23	PT. Bank Mayapada Tbk.	3533226	4474878	0,79
24	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk.	1738155	2007966	0,87
25	PT. Bank Mega Tbk.	31968591	34907728	0,92
26	PT. Bank NISP Tbk.	25600443	28969069	0,88
27	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	45150759	53470645	0,84
28	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	1283236	1463045	0,88
<b>Rata-Rata</b>				0,89

Sumber: data sekunder, diolah

**Tabel 5.8: Debt to Asset Perusahaan Asuransi pada Tahun 2007**

No.	Nama Perusahaan Asuransi	Total Liabilities (dalam juta Rp)	Total Asset (dalam juta Rp)	DTA (%)
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	166060	270809	0,61
2	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	20584	43503	0,47
3	PT. Asuransi Bintang Tbk.	108129	181709	0,60
4	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	168902	365225	0,46
5	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	131751	236690	0,56
6	PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk.	67316	155438	0,43
7	PT. Lippo General Insurance Tbk.	120371	659657	0,18
8	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	142893	244721	0,58
9	PT. Panin Insurance Tbk.	2557047	7115875	0,36
10	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	98316	196420	0,50
11	PT. Panin Life Tbk.	2344267	6312634	0,37
<b>Rata-Rata</b>				0,47

Sumber: data sekunder, diolah

5. Perhitungan EPS (*Earning per Share*) digunakan rumus:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata tertimbang saham biasa beredar}}$$

**Tabel 5.9: Earning per Share Perusahaan Bank pada Tahun 2007**

No.	Nama Perusahaan Bank	Profit After Tax (dalam juta Rp)	Rata-Rata Tertimbang Saham Biasa Beredar	EPS
1	PT. Bank Agroniaga Tbk.	-6309	2349061	-3
2	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	20648	5000000	4
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	12223	3041666667	8
4	PT. Bank Central Asia Tbk.	4489252	24564024000	182
5	PT. Bank UOB Buana Tbk.	420302	6671460317	63
6	PT. Bank Bukopin Tbk.	375126	5648764374	66
7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	901744	14111792863	61,41
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	31850	316550000	101
9	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4838001	11985918915	393
10	PT. Bank Century Tbk.	-195174	28350	-8
11	PT. Bank Danamon Tbk.	2116915	5001358688	424
12	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.	713	813750000	0,88
13	PT. Bank Kesawan Tbk.	6259	501219000	13
14	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4347491	20717958049	210
15	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	20802	2310000000	9
16	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	1508386	23306171	65,51
17	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	352828	48397818760	8
18	PT. Bank Permata Tbk.	508911	7743125924	64
19	PT. Bank Swadesi Tbk.	8488	310000000	27
20	PT. Bank Victoria International Tbk.	49554	2334997120	21
21	PT. Bank Artha Graha International Tbk.	15060	5882812500	2,56
22	PT. Bank Lippo Tbk.	737905	3925026596	188
23	PT. Bank Mayapada Tbk.	40744	2576523	22
24	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk.	-4882	2402464342	-2
25	PT. Bank Mega Tbk.	520719	1625443188	320
26	PT. Bank NISP Tbk.	250084	5521706707	45
27	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	954906	20137496366	47
28	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	31604	1500000000	21
<b>Rata-Rata</b>				<b>84,05</b>

Sumber: data sekunder, diolah

**Tabel 5.10: Earning per Share Perusahaan Asuransi pada Tahun 2007**

No.	Nama Perusahaan Asuransi	Profit After Tax (dalam juta Rp)	Rata-Rata Tertimbang Saham Biasa Beredar	EPS
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	12940	275914080	47
2	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	1309	500000000	4
3	PT. Asuransi Bintang Tbk.	-12296	174193236	-71
4	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	19289	1210269589	16
5	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	3038	191140000	16
6	PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk.	-5972	300000000	-20
7	PT. Lippo General Insurance Tbk.	15399	150000000	103
8	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	15503	79799943	272
9	PT. Panin Insurance Tbk.	341599	4063538671	84
10	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	12587	315445666	40
11	PT. Panin Life Tbk.	472348	23983071188	19
<b>Rata-Rata</b>				46,36

Sumber: Sumber: data sekunder, diolah

Berdasarkan perhitungan rasio-rasio keuangan pada tabel-tabel tersebut, maka dapat diketahui:

- a. Rata-rata *return on investment* (ROI) perusahaan bank sebesar 1,01% sedangkan rata-rata *return on investment* (ROI) perusahaan asuransi sebesar 2,82%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2007 nilai rata-rata *return on investment* (ROI) perusahaan asuransi lebih tinggi daripada perusahaan bank.
- b. Rata-rata *return on equity* (ROE) perusahaan bank sebesar 9,14% sedangkan rata-rata *return on equity* (ROE) perusahaan asuransi sebesar 5,70%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2007 nilai rata-rata *return*

- on equity* (ROE) perusahaan bank lebih tinggi daripada perusahaan asuransi.
- c. Rata-rata *net profit margin* (NPM) perusahaan bank sebesar 0,09% sedangkan rata-rata *net profit margin* (NPM) perusahaan asuransi sebesar 0,06%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2007 nilai rata-rata *net profit margin* (NPM) perusahaan bank lebih tinggi daripada perusahaan asuransi.
- d. Rata-rata *debt to asset* (DTA) perusahaan bank sebesar 0,89% sedangkan rata-rata *debt to asset* (DTA) perusahaan asuransi sebesar 0,47%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2007 nilai rata-rata *debt to asset* (DTA) perusahaan bank lebih tinggi daripada perusahaan asuransi.
- e. Rata-rata *earning per share* (EPS) perusahaan bank sebesar 84,05 sedangkan rata-rata *earning per share* (EPS) perusahaan asuransi sebesar 46,36. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2007 nilai rata-rata *earning per share* (EPS) perusahaan bank lebih tinggi daripada perusahaan asuransi.

### C. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan agar dalam menganalisis menggunakan uji peringkat tanda tidak terjadi estimasi bias. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS for windows* versi 17.0. Dasar pengambilan keputusan normalitas data dengan melihat angka probabilitas, yaitu jika probabilitas  $>5\%$ , maka data tersebut

berdistribusi normal dan jika probabilitas  $<5\%$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data diperoleh hasil (Lampiran III) sebagai berikut:

1. *Return on Investment (ROI)*

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk *Return on Investment* diketahui probabilitas koefisien korelasinya lebih dari 0,05 atau nilai Asymp. Sig.  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ), yaitu  $0,118 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga alat uji yang dipakai selanjutnya adalah *independent sample t test* (parametrik).

2. *Return on Equity (ROE)*

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk *Return on Equity* diketahui probabilitas koefisien korelasinya lebih dari 0,05 atau nilai Asymp. Sig.  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ), yaitu  $0,563 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga alat uji yang dipakai selanjutnya adalah *independent sample t test* (parametrik).

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk *Net Profit Margin* diketahui probabilitas koefisien korelasinya lebih dari 0,05 atau nilai Asymp. Sig.  $>$  taraf signifikansi ( $\alpha$ ), yaitu  $0,650 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga alat uji yang dipakai selanjutnya adalah *independent sample t test* (parametrik).

#### 4. *Debt to Asset (DTA)*

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk *Debt to Asset* diketahui probabilitas koefisien korelasinya kurang dari 0,05 atau nilai Asymp. Sig. < taraf signifikansi ( $\alpha$ ), yaitu  $0,007 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga alat uji yang dipakai selanjutnya adalah *Mann-Whitney test* (non-parametrik).

#### 5. *Earning Per Share (EPS)*

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk *Earning Per Share* diketahui probabilitas koefisien korelasinya kurang dari 0,05 atau nilai Asymp. Sig. < taraf signifikansi ( $\alpha$ ), yaitu  $0,007 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga uji yang dipakai selanjutnya adalah *Mann-Whitney test* (non-parametrik).

### D. Analisis Data

1. Perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari ROI pada tahun 2007.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

- a. Penentuan formulasi hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  : U = A, Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari ROI pada tahun 2007



$H_a : U \neq A$ , Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari ROI pada tahun 2007

b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi berdasarkan ROI pada tahun 2007 sebesar 95%.

c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ( $\alpha/2$ ) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan ( $n_1+n_2-2$ ). Nilai  $t_{tabel}$  diketahui (28+11-2) sebesar 2,026 (Lampiran VI) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  tidak ditolak apabila :  $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{hitung} > 2,026$  atau  $t_{hitung} < -2,026$

d. Penghitungan nilai  $t_{hitung}$

Penghitungan nilai  $t_{hitung}$  menggunakan (Lampiran IV) rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{1,0093 - 2,8264}{\sqrt{\left\{ \frac{(28-1)0,90096^2 + (11-1)4,46888^2}{(28+11-2)} \right\} \left\{ \frac{1}{28} + \frac{1}{11} \right\}}}$$

Dengan nilai:

$\bar{X}_1$ : Rata-rata ROI perusahaan bank tahun 2007 adalah 1,0093

$\bar{X}_2$ : Rata-rata ROI perusahaan Asuransi tahun 2007 adalah 2,8264

$n_1$ : Jumlah perusahaan bank adalah 28

$n_2$ : Jumlah perusahaan Asuransi adalah 11

$S_1$ : Deviasi standar ROI perusahaan bank tahun 2007 adalah 0,90096

$S_2$ : Deviasi standar ROI perusahaan asuransi tahun 2007 adalah 4,46888

Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,338

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu  $H_0$  tidak ditolak karena nilai  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan kriteria pengujian yaitu  $-2,026 \leq -1,338 \leq 2,026$

f. Keputusan  $H_0$  tidak ditolak atau ditolak:

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik kesimpulan  $H_0$  tidak ditolak.

Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari ROI pada tahun 2007.

2. Perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari ROE pada tahun 2007.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

a. Penentuan formulasi hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  : U = A, Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari ROE pada tahun 2007

$H_a$  :  $U \neq A$ , Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari ROE pada tahun 2007

b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi berdasarkan ROE pada tahun 2007 sebesar 95%.

c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ( $\alpha/2$ ) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan ( $n_1+n_2-2$ ). Nilai  $t_{tabel}$  diketahui (28+11-2) sebesar 2,026 (Lampiran VI) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  tidak ditolak apabila :  $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{hitung} > 2,026$  atau  $t_{hitung} < -2,026$

d. Penghitungan nilai  $t_{hitung}$

Penghitungan nilai  $t_{hitung}$  menggunakan (Lampiran IV) rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{9,1468 - 5,6982}{\sqrt{\left\{ \frac{(28-1)9,6665^2 + (11-1)9,90889^2}{(28+11-2)} \right\} \left\{ \frac{1}{28} + \frac{1}{11} \right\}}}$$

Dengan nilai:

$\bar{X}_1$ : Rata-rata ROE perusahaan bank tahun 2007 adalah 9,1468

$\bar{X}_2$ : Rata-rata ROE perusahaan asuransi tahun 2007 adalah 5,6982

$n_1$ : Jumlah perusahaan bank adalah 28

$n_2$ : Jumlah perusahaan asuransi adalah 11

$S_1$ : Deviasi standar ROE perusahaan bank tahun 2007 adalah 9,96665

$S_2$ : Deviasi standar ROE perusahaan asuransi tahun 2007 adalah 9,90889

Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,974

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu  $H_0$  tidak ditolak karena nilai  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan kriteria pengujian yaitu  $-2,026 \leq 0,974 \leq 2,026$

f. Keputusan  $H_0$  tidak ditolak atau ditolak:

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik kesimpulan  $H_0$  tidak ditolak.

Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari ROE pada tahun 2007.

3. Perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari NPM pada tahun 2007.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

- a. Penentuan formulasi hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  :  $U = A$ , Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari NPM pada tahun 2007

$H_a$  :  $U \neq A$ , Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari NPM pada tahun 2007

- b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi berdasarkan NPM pada tahun 2007 sebesar 95%.

- c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ( $\alpha/2$ ) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025 dengan derajat kebebasan ( $n_1+n_2-2$ ). Nilai  $t_{tabel}$  diketahui ( $28+11-2$ ) sebesar 2,026 (Lampiran VI) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  tidak ditolak apabila :  $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$

$H_0$  ditolak apabila :  $t_{hitung} > 2,026$  atau  $t_{hitung} < -2,026$

- d. Penghitungan nilai  $t_{hitung}$

Penghitungan nilai  $t_{hitung}$  menggunakan (Lampiran IV) rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right\}}}$$

$$t = \frac{0,0943 - 0,0618}{\sqrt{\left\{ \frac{(28-1)0,08483^2 + (11-1)0,09735^2}{(28+11-2)} \right\} \left\{ \frac{1}{28} + \frac{1}{11} \right\}}}$$

Dengan nilai:

$\bar{X}_1$ : Rata-rata NPM perusahaan bank tahun 2007 adalah 0,0943

$\bar{X}_2$ : Rata-rata NPM perusahaan asuransi tahun 2007 adalah 0,0618

$n_1$ : Jumlah perusahaan bank adalah 28

$n_2$ : Jumlah perusahaan asuransi adalah 11

$S_1$ : Deviasi standar NPM perusahaan bank tahun 2007 adalah 0,08483

$S_2$ : Deviasi standar NPM perusahaan asuransi tahun 2007 adalah 0,09735

Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,032

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu  $H_0$  tidak ditolak karena nilai  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan kriteria pengujian yaitu  $-2,026 \leq 1,032 \leq 2,026$

f. Keputusan  $H_0$  tidak ditolak atau ditolak:

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik kesimpulan  $H_0$  tidak ditolak.

Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari NPM pada tahun 2007.

4. Perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari DTA pada tahun 2007.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

- a. Penentuan formulasi hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  :  $U = A$ , Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari DTA pada tahun 2007

$H_a$  :  $U \neq A$ , Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari DTA pada tahun 2007

- b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi berdasarkan DTA pada tahun 2007 sebesar 95%.

- c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ( $Z_{\alpha/2}$ ) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025. Nilai  $Z_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar  $\pm 1,96$  (Lampiran VII) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  tidak ditolak apabila :  $-1,96 \leq Z_{\text{hitung}} \leq 1,96$

$H_0$  ditolak apabila :  $Z_{\text{hitung}} > 1,96$  atau  $Z_{\text{hitung}} < -1,96$

- d. Penghitungan nilai  $Z_{\text{hitung}}$

Harga U dihitung dengan rumus:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R$$

$$U = 28.11 + \frac{28(28 + 1)}{2} - 714$$

Dengan nilai:

$n_1$ : Jumlah perusahaan bank adalah 28

$n_2$ : Jumlah perusahaan asuransi adalah 11

R: Jumlah jenjang adalah 714

Dari perhitungan diperoleh harga U adalah 0

Penghitungan nilai  $Z_{hitung}$  menggunakan (Lampiran V) rumus:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

$$Z = \frac{0 - \frac{30.11}{2}}{\sqrt{\frac{(28)(11)(28 + 11 + 1)}{12}}}$$

Dengan nilai:

U: Harga U adalah 0

$n_1$ : Jumlah perusahaan bank adalah 28

$n_2$ : Jumlah perusahaan Asuransi adalah 11

Dari perhitungan diperoleh  $Z_{hitung}$  sebesar -4,821

e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu  $H_0$  ditolak karena nilai  $Z_{hitung}$  berada di luar penerimaan kriteria pengujian yaitu  $-4,821 < -1,96$

f. Keputusan  $H_0$  tidak ditolak atau ditolak:

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak.



Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari DTA pada tahun 2007.

5. Perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari EPS pada tahun 2007.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yaitu:

a. Penentuan formulasi hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0$  :  $U = A$ , Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari EPS pada tahun 2007

$H_a$  :  $U \neq A$ , Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari EPS pada tahun 2007

b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 5% artinya tingkat probabilitas terjadinya kesalahan sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95% yaitu tingkat keyakinan signifikansi perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi berdasarkan EPS pada tahun 2007 sebesar 95%.

c. Penentuan kriteria pengujian

Penentuan daerah statistik dengan *level of significant* ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 dengan pengujian dua sisi ( $Z_{\alpha/2}$ ) sama dengan (0,05/2) yaitu 0,025. Nilai  $Z_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar  $\pm 1,96$  (Lampiran VII) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  tidak ditolak apabila  $-1,96 \leq Z_{\text{hitung}} \leq 1,96$

$H_0$  ditolak apabila :  $Z_{hitung} > 1,96$  atau  $Z_{hitung} < -1,96$

d. Penghitungan nilai  $Z_{hitung}$

Harga U dihitung dengan rumus:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R$$

$$U = 28 \cdot 11 + \frac{28(28 + 1)}{2} - 581$$

Dengan nilai:

$n_1$ : Jumlah perusahaan bank adalah 28

$n_2$ : Jumlah perusahaan asuransi adalah 11

R: Jumlah jenjang adalah 581

Dari perhitungan diperoleh harga U adalah 133

Penghitungan nilai  $Z_{hitung}$  menggunakan (Lampiran V) rumus:

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{(n_1)(n_2)(n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

$$Z = \frac{133 - \frac{28 \cdot 11}{2}}{\sqrt{\frac{(28)(11)(28 + 11 + 1)}{12}}}$$

Dengan nilai:

U: Harga U adalah 133

$n_1$ : Jumlah perusahaan bank adalah 28

$n_2$ : Jumlah perusahaan asuransi adalah 11

Dari perhitungan diperoleh  $Z_{hitung}$  sebesar -0,656

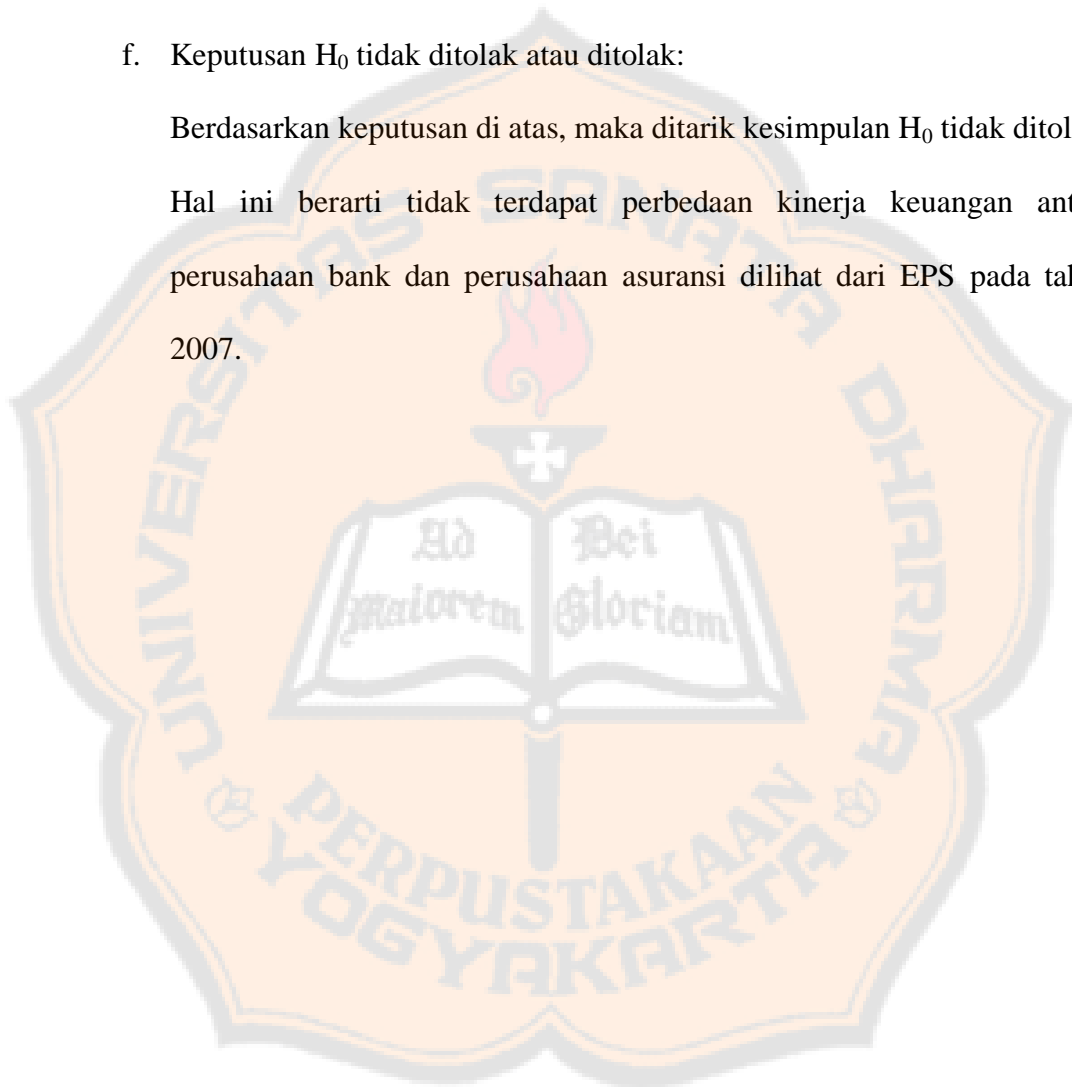
e. Pengambilan keputusan

Dari hasil olah data tersebut dapat diambil keputusan berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, yaitu  $H_0$  tidak ditolak karena nilai  $Z_{hitung}$  berada di daerah penerimaan kriteria pengujian yaitu  $-1,96 < -0,656 \leq 1,96$

f. Keputusan  $H_0$  tidak ditolak atau ditolak:

Berdasarkan keputusan di atas, maka ditarik kesimpulan  $H_0$  tidak ditolak.

Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari EPS pada tahun 2007.



**E. Pembahasan**

**Tabel 5.11: Rekapitulasi hasil perhitungan rasio keuangan**

Variabel Penelitian	Perusahaan Bank*			Perusahaan Asuransi**		
	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata Total	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata Total
ROI	-1,37	2,37	1,01	-6,77	7,48	2,82
ROE	-25,39	24,89	9,14	-16,72	15,23	5,70
NPM	-0,015	0,23	0,09	-0,11	0,22	0,06
DTA	0,79	0,95	0,89	0,18	0,61	0,47
EPS	-8	424	84,05	-71	272	46,36

Sumber: data sekunder, diolah \*: jumlah perusahaan bank yang menjadi sampel ada 28

\*\* : jumlah perusahaan asuransi yang menjadi sampel ada 11

**Tabel 5. 12: Rekapitulasi hasil uji hipotesis rata-rata dengan menggunakan alat uji t sample bebas (independent sample t test).**

Variabel Penelitian	t-tabel*	t-hitung	Keterangan
ROIBank-ROIAsr	±2,026	-1,338	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari ROI pada tahun 2007.
ROEBank-ROEAsr	±2,026	0,974	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari ROE pada tahun 2007.
NPMBank-NPMAsr	±2,026	1,032	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari NPM pada tahun 2007.

\*: Kriteria Pengujian:  $H_0$  tidak ditolak apabila  $H_0$  ditolak apabila

:  $-2,026 \leq t_{hitung} \leq 2,026$

:  $t_{hitung} > 2,026$  atau  $t_{hitung} < -2,026$

Sumber: data sekunder, diolah

**Tabel 5.13: Rekapitulasi hasil uji hipotesis rata-rata dengan menggunakan alat uji Mann Whitney test.**

Variabel Penelitian	z-tabel*	z-hitung	Keterangan
DTABank-DTAAsr	±1,96	-4,821	Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari DTA pada tahun 2007.
EPSBank-EPSAsr	±1,96	-0,656	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari EPS pada tahun 2007.

\*: Kriteria Pengujian:  $H_0$  tidak ditolak apabila  $H_0$  ditolak apabila

:  $-1,96 \leq Z_{hitung} \leq 1,96$

:  $Z_{hitung} > 1,96$  atau  $Z_{hitung} < -1,96$

Sumber: data sekunder, diolah

1. Kinerja keuangan antara perusahaan bank dan asuransi dilihat dari ROI (*Return on Investment*) pada tahun 2007

Tingkat ROI perusahaan bank yang terendah diperoleh Bank Century yaitu -1,37% sedangkan ROI tertinggi diperoleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar 2,37%. Hal ini menunjukkan Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki produktivitas aktiva yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan bank lainnya pada tahun 2007.

Tingkat ROI perusahaan asuransi yang terendah diperoleh Asuransi Bintang yaitu -6,77% sedangkan ROI tertinggi diperoleh Asuransi Panin Life sebesar 7,48%. Hal ini menunjukkan bahwa Asuransi Panin Life memiliki produktivitas aktiva yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan asuransi lainnya pada tahun 2007.

Rata-rata ROI perusahaan bank pada tahun 2007 sebesar 1,01%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 total aktiva yang tersedia mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0101,00. Rata-rata ROI perusahaan asuransi pada tahun 2007 yaitu sebesar 2,82%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 total aktiva yang tersedia mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0282,00. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi memiliki produktivitas aktiva guna memperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan bank pada tahun 2007.

Untuk membandingkan ROI perusahaan bank dan perusahaan asuransi maka dilakukan perhitungan uji beda rata-rata dua sisi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar -1,338. Berdasarkan

kriteria pengujian yang ditentukan, maka nilai  $t_{hitung}$  (-1,338) terletak di antara daerah penerimaan -2,026 dan 2,026 yaitu  $-2,026 \leq -1,338 \leq 2,026$ . Hal ini berarti bahwa  $H_{01}$  tidak ditolak sehingga dengan demikian membuat  $H_{a1}$  gagal diterima (ditolak). Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari ROI pada tahun 2007.

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa produktivitas aktiva guna memperoleh laba dari perusahaan bank tidak berbeda dengan perusahaan asuransi, meskipun secara rata-rata menunjukkan nilai ROI perusahaan asuransi lebih tinggi daripada nilai ROI perusahaan bank.

## 2. Kinerja keuangan antara perusahaan bank dan asuransi dilihat dari ROE (*Return on Equity*) pada tahun 2007

Tingkat ROE perusahaan bank yang terendah diperoleh Bank Century yaitu -25,39%, sedangkan ROE tertinggi diperoleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar 24,89%. Hal ini menunjukkan Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki produktivitas modal yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan bank lainnya pada tahun 2007.

Tingkat ROE perusahaan asuransi yang terendah diperoleh Asuransi Bintang yaitu -16,72%, sedangkan ROE tertinggi diperoleh Asuransi Ramayana sebesar 15,23%. Hal ini menunjukkan bahwa Asuransi

Ramayana memiliki produktivitas modal yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan asuransi lainnya pada tahun 2007.

Rata-rata ROE perusahaan bank pada tahun 2007 sebesar 9,14%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 modal sendiri yang tersedia mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0914,00. Rata-rata ROE perusahaan asuransi pada tahun 2007 yaitu sebesar 5,70%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri yang tersedia mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0570,00. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas modal sendiri perusahaan bank untuk memperoleh laba lebih baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi.

Untuk membandingkan ROE perusahaan bank dan perusahaan asuransi maka dilakukan perhitungan uji beda rata-rata dua sisi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,974. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan maka nilai  $t_{hitung}$  (0,974) terletak di antara daerah penerimaan -2,026 dan 2,026 yaitu  $-2,026 \leq 0,974 \leq 2,026$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  tidak ditolak sehingga dengan demikian membuat  $H_{a2}$  gagal diterima (ditolak). Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari ROE pada tahun 2007.

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa produktivitas modal sendiri untuk memperoleh laba dari perusahaan bank tidak berbeda dengan perusahaan asuransi, meskipun secara rata-rata

menunjukkan nilai ROE perusahaan bank lebih tinggi daripada nilai ROE perusahaan asuransi.

3. Kinerja keuangan antara perusahaan bank dan asuransi dilihat dari NPM (*Net Profit Margin*) pada tahun 2007

Tingkat NPM perusahaan bank yang terendah diperoleh Bank Century yaitu -0,015% sedangkan NPM tertinggi diperoleh Bank Central Asia (BCA) sebesar 0,23%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia (BCA) memiliki kemampuan paling tinggi dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan operasional yang diterima dibandingkan dengan perusahaan bank lainnya.

Tingkat NPM perusahaan asuransi yang terendah diperoleh Asuransi Bintang yaitu -0,11% sedangkan NPM tertinggi diperoleh Asuransi Panin Life sebesar 0,22%. Hal ini menunjukkan bahwa Asuransi Panin Life memiliki kemampuan paling tinggi dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan operasional yang diterima dibandingkan dengan perusahaan asuransi lainnya pada tahun 2007.

Rata-rata NPM perusahaan bank pada tahun 2007 sebesar 0,09%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 total pendapatan operasi yang diterima perusahaan bank mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,0009,00. Rata-rata NPM perusahaan asuransi pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,06%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp.1,00 total pendapatan operasi yang diterima perusahaan asuransi mampu menghasilkan laba bersih sebesar



Rp.0,0006,00. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bank lebih tinggi dibandingkan perusahaan asuransi dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan operasional yang diterima.

Untuk membandingkan NPM perusahaan bank dan perusahaan asuransi maka dilakukan perhitungan uji beda rata-rata dua sisi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1,032. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan maka nilai  $t_{hitung}$  (1,032) terletak di antara daerah penerimaan -2,026 dan 2,026 yaitu  $-2,026 \leq 1,032 \leq 2,026$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  tidak ditolak sehingga dengan demikian membuat  $H_a$  gagal diterima (ditolak). Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari NPM pada tahun 2007.

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bank dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan operasional yang diterima tidak berbeda dengan perusahaan asuransi, meskipun secara rata-rata menunjukkan nilai NPM perusahaan bank lebih tinggi daripada nilai NPM perusahaan asuransi.

4. Kinerja keuangan antara perusahaan bank dan asuransi dilihat dari DTA (*Debt to Asset*) pada tahun 2007

Tingkat DTA perusahaan bank yang terendah diperoleh Bank Mayapada yaitu 0,79% sedangkan DTA tertinggi diperoleh Bank Century

sebesar 0,95%. Hal ini menunjukkan Bank Century memiliki proporsi (ketergantungan) hutang paling tinggi dari aktiva yang dimilikinya dibandingkan perusahaan bank lainnya.

Tingkat DTA perusahaan asuransi yang terendah diperoleh Asuransi Lippo General yaitu 0,18% sedangkan DTA tertinggi diperoleh Asuransi Bina Dana Artha sebesar 0,61%. Hal ini menunjukkan bahwa Asuransi Bina Dana Artha memiliki proporsi (ketergantungan) hutang paling tinggi dari aktiva yang dimilikinya dibandingkan dengan perusahaan asuransi lainnya pada tahun 2007.

Rata-rata DTA perusahaan bank pada tahun 2007 sebesar 0,89%. Hal ini berarti bahwa Rp.0,0089,00 dari setiap rupiah aktiva yang tersedia digunakan untuk menjamin hutang. Rata-rata DTA perusahaan asuransi pada tahun 2007 yaitu sebesar 0,47%. Hal ini berarti bahwa Rp.0,0047,00 dari setiap rupiah aktiva yang tersedia digunakan untuk menjamin hutang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan bank dalam menjamin semua hutangnya dengan setiap rupiah aktiva yang dimilikinya lebih rendah dibandingkan perusahaan asuransi.

Untuk membandingkan DTA perusahaan bank dan perusahaan asuransi maka dilakukan perhitungan uji Mann-Whitney. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil  $Z_{hitung}$  sebesar -4,821. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan maka nilai  $Z_{hitung}$  (-4,821) terletak diluar daerah penerimaan antara -1,96 dan 1,96 yaitu  $-4,821 < -1,96$ . Hal ini berarti bahwa  $H_{04}$  gagal diterima (ditolak) sehingga dengan demikian membuat  $H_{a1}$

tidak ditolak (diterima). Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari DTA pada tahun 2007.

Berdasarkan hasil uji statistik, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari tingkat DTA. Tingkat *debt to asset* (DTA) perusahaan bank yang lebih tinggi daripada perusahaan asuransi menunjukkan bahwa bagian aktiva dari perusahaan bank yang digunakan untuk menjamin hutang lebih besar daripada asuransi. Nilai *debt to asset* (DTA) perusahaan bank yang lebih tinggi daripada nilai *debt to asset* (DTA) perusahaan asuransi disebabkan oleh tingkat total aktiva yang dimiliki perusahaan bank yang jauh lebih tinggi daripada perusahaan asuransi, sehingga kecenderungan kreditur untuk memberikan pinjamannya atau masyarakat yang menempatkan dananya lebih besar, dengan asumsi bahwa kemampuan untuk menanggung hutang dan biaya bunganya dapat dipenuhi dari aktiva bank tersebut.

5. Kinerja keuangan antara perusahaan bank dan asuransi dilihat dari EPS (*Earning Per Share*) pada tahun 2007

Tingkat EPS perusahaan bank yang terendah diperoleh Bank Century yaitu Rp.(8),00 sedangkan EPS tertinggi diperoleh Bank Danamon sebesar Rp.424,00. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Danamon memiliki

kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham biasa yang beredar daripada perusahaan bank lainnya pada tahun 2007.

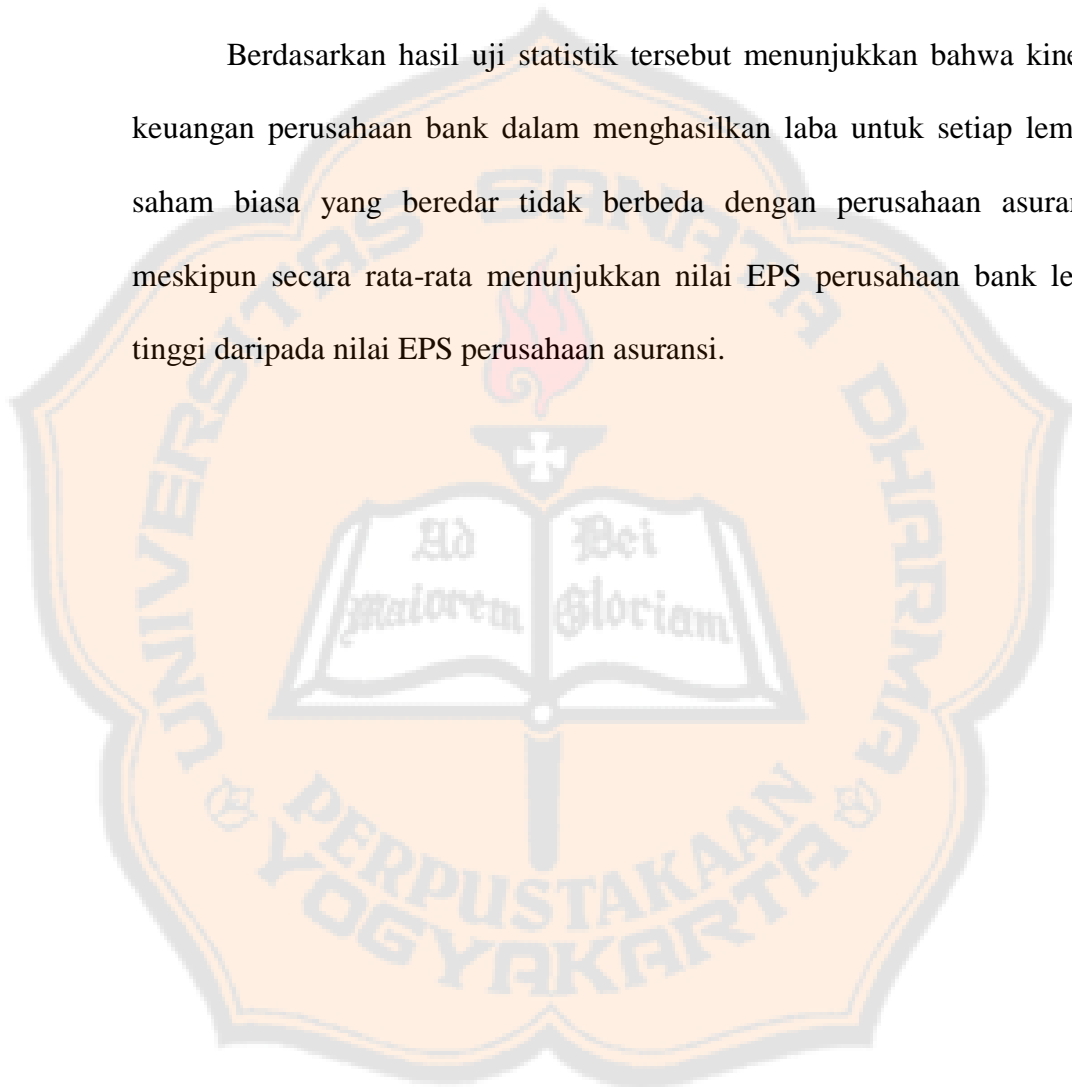
Tingkat EPS perusahaan asuransi bervariasi mulai yang terendah diperoleh Asuransi Bintang yaitu Rp.(71),00 sedangkan Asuransi Ramayana memiliki EPS yang paling tinggi yaitu sebesar Rp.272,00. Hal ini menunjukkan bahwa Asuransi Ramayana memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba per saham untuk setiap lembar saham biasa yang beredar daripada perusahaan asuransi lainnya pada tahun 2007.

Rata-rata EPS perusahaan bank pada tahun 2007 sebesar Rp.84,05. Hal ini berarti bahwa setiap 1 lembar saham yang beredar mampu menghasilkan laba per saham sebesar Rp.84,05. Rata-rata EPS perusahaan asuransi pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp.46,36. Hal ini berarti bahwa setiap 1 lembar saham yang beredar mampu menghasilkan laba per saham sebesar Rp.46,36. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bank lebih baik dibandingkan perusahaan asuransi dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham biasa yang beredar.

Untuk membandingkan EPS perusahaan bank dan perusahaan asuransi maka dilakukan perhitungan uji Mann-Whitney. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil  $Z_{hitung}$  sebesar -0,656. Berdasarkan kriteria pengujian yang ditentukan maka nilai  $Z_{hitung}$  (-0,656) terletak di antara daerah penerimaan -1,96 dan 1,96 yaitu  $-1,96 \leq -0,656 \leq 1,96$ . Hal ini berarti bahwa  $H_{05}$  tidak ditolak sehingga dengan demikian membuat  $H_{a5}$

gagal diterima (ditolak). Dengan membandingkan hasil perhitungan dengan kriteria pengujian yang ditentukan maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari EPS pada tahun 2007.

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bank dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham biasa yang beredar tidak berbeda dengan perusahaan asuransi, meskipun secara rata-rata menunjukkan nilai EPS perusahaan bank lebih tinggi daripada nilai EPS perusahaan asuransi.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi berdasarkan hasil penghitungan secara empiris dengan rasio keuangan menunjukkan bahwa:
  - a. Nilai rata-rata *return on investment* (ROI) untuk perusahaan bank sebesar 1,01% dan untuk perusahaan asuransi sebesar 2,82%. Hal ini menunjukkan bahwa *return on investment* (ROI) perusahaan bank lebih rendah daripada perusahaan asuransi.
  - b. Nilai rata-rata *return on equity* (ROE) untuk perusahaan bank sebesar 9,14% dan untuk perusahaan asuransi sebesar 5,70%. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) perusahaan bank lebih tinggi daripada perusahaan asuransi.
  - c. Nilai rata-rata *net profit margin* (NPM) untuk perusahaan bank sebesar 0,09% dan untuk perusahaan asuransi sebesar 0,06%. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) perusahaan bank lebih tinggi daripada perusahaan asuransi.
  - d. Nilai rata-rata *debt to asset* (DTA) untuk perusahaan bank sebesar 0,89% dan untuk perusahaan asuransi sebesar 0,47%. Hal ini menunjukkan

bahwa *debt to asset* (DTA) perusahaan bank lebih tinggi daripada perusahaan asuransi.

e. Nilai rata-rata *earning per share* (EPS) untuk perusahaan bank sebesar 84,05 dan untuk perusahaan asuransi sebesar 46,36. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) perusahaan bank lebih tinggi daripada perusahaan asuransi.

2. Perbandingan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa:

a. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *return on investment* (ROI) pada tahun 2007.

b. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *return on equity* (ROE) pada tahun 2007.

c. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *net profit margin* (NPM) pada tahun 2007.

d. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *debt to asset* (DTA) pada tahun 2007.

e. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan bank dan perusahaan asuransi dilihat dari *earning per share* (EPS) pada tahun 2007.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa kekurangan dan kelemahan diantaranya:

1. Metode pengukuran perbandingan kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan pada penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dan lebih menekankan pada aspek rentabilitas daripada aspek lainnya. Hal ini sesuai yang dinyatakan dalam Munawir (2004: 34) bahwa aspek rentabilitas perusahaan merupakan aspek penentu kestabilan operasi perusahaan.
2. Perusahaan yang berkategori Lembaga keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak hanya perusahaan asuransi. Namun pada penelitian ini, lembaga keuangan non-bank yang dijadikan subjek pengamatan terbatas pada perusahaan asuransi saja karena adanya keterbatasan sumber literatur pendukung untuk lembaga keuangan non-bank selain perusahaan asuransi.

## **C. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama dengan topik ini sebaiknya mempertimbangkan aspek-aspek lain yang lebih lengkap baik aspek keuangan secara keseluruhan maupun aspek non-keuangan sehingga diharapkan dapat diperoleh interpretasi hasil penelitian yang lebih komprehensif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh sumber data ataupun publikasi literatur pendukung yang lebih memadai sehingga dapat



mengembangkan penelitian dengan subjek pengamatan yang lebih banyak dan teknik analisis lain dalam mengukur kinerja keuangan antar perusahaan.



**Daftar Pustaka**

- Amstrong, Michael. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Arisudi, Moh. Azis. 2006. “Studi Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Bank dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial (Social Sciences)*. Vol. 18 - No. 1, Februari 2005, Hal 30 – 42.
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Pt Indeks.
- Asyhad, Arifin. 2010. “Krisis ekonomi global dan kondisi perekonomian domestik”. detikNews, (<http://us.detiknews.com/read/2010/01/13/083906/1277194/10/>, diakses bulan Oktober 2010).
- Avieni, Nini. 2011. “LPS dan Etika Bisnis Perbankan”. (<http://avieni.wordpress.com/>, diakses bulan Februari 2011).
- Baridwan, Zaki. 1997. *Intermediete Accounting*. Edisi Tujuh, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: PPA FE UGM.
- Blog Komunitas Perbankan. 2010. *Dampak Krisis Keuangan Global 2007 Terhadap Performa Perusahaan Asuransi di Indonesia*, (<http://banking.blog.gunadarma.ac.id/2010/02/22/dampak-krisis-keuangan-global-2007-terhadap-performa-perusahaan-asuransi-di-indonesia/>, diakses pada bulan Oktober 2010).
- Bussines News. 2010. “Strategy Bancassurance Untuk Perluas Pasar Industri”. No.80 No.8043. Tahun – LV. 15 Desember 2010. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ensiklopedia.\_\_\_\_, Pasar Modal, ([http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar\\_modal](http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_modal), diakses bulan Oktober 2010).
- Febryani, Anita dan Rahadian Zulfadin. 2003. “Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia”. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 7 (Desember 2003), No. 4, Hal 38-54.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN.

- Handayani, Maria. 2007. "Kajian Hukum Tentang Jaminan Perorangan Terhadap Pemberian Kredit di PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Cabang Semarang". Tesis Tidak Dipublikasikan. Program Pascasarjana-Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- History.\_\_\_\_, Bursa Efek Indonesia, ([http://www.idx.co.id/Home/About\\_Us/History/](http://www.idx.co.id/Home/About_Us/History/), diakses bulan Mei 2011).
- Husnan, Suad, dan Enny Puji Astuti. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD). 2008. Jakarta: Institute for Economic and Financial Research.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Per 1 Juli 2009. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indriati, Trisnani. 2005. "Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Bank, Sekuritas, dan Asuransi". *Jurnal Akuntabilitas*. Vol. 4, No. 2, Maret 2005, Hal 51-61.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khodijah. 2001. "Analisis Ratio Financial Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan (Studi Kasus Jasa Keuangan Di Bursa Efek Jakarta)". Masters thesis, Program Pascasarjana-Universitas Diponegoro. Semarang. *Published Version*. (<http://eprints.undip.ac.id/8917/>, diakses bulan Februari 2011).
- Libby, Robert, Patricia A. Libby, dan Daniel G. Short. 2007. *Financial Accounting*. The McGraw-Hill. Edisi kelima. Diterjemahkan oleh J. Agung Setputro. 2008. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardismo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2004. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Salim, A. Abbas. 1989. *Dasar-Dasar Asuransi (Principles of Insurance)*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Sarjono, Haryadi, dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan-Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non-Parametrik*. Terjemahan oleh Zanzawi dan Landung Simatupang. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Silvanita Mangani, Ktut. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Singih, Marmono dan Dewi Prihartini. 2000. "Penilaian Kinerja (Keuangan) Perusahaan". Diktat Manajemen Investasi. Pasca Sarjana MM Universitas Jember.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat Belas. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan*.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Diterjemahkan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko. Jakarta: Binarupa.



## LAMPIRAN

## LAMPIRAN I

## Ringkasan Kondisi Keuangan Perusahaan Bank Pada Tahun 2007

No.	Nama Perusahaan Bank	(dalam Juta Rp)					Rata-Rata Tertimbang Saham Biasa Beredar
		Profit After Tax	Total Asset	Equity	Net Sales	Total Liabilities	
1	PT. Bank Agroniaga Tbk.	-6309	2969614	235095	348859	2734519	2349061
2	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	20648	6346386	536714	774725	5809672	5000000
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	12223	1203443	180935	89112	1022509	304166667
4	PT. Bank Central Asia Tbk.	4489252	218005008	20441731	19173564	197563277	24564024000
5	PT. Bank UOB Buana Tbk.	420302	18260086	3557654	1980809	14702432	6671460317
6	PT. Bank Bukopin Tbk.	375126	34446177	1964793	3479476	32476453	5648764374
7	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	901744	183341611	17219585	19007436	166094416	14111792863
8	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	31850	3772770	311663	352021	3461107	316550000
9	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4838001	203734938	19437635	25062332	184297303	11985918915
10	PT. Bank Century Tbk.	-195174	14257514	768555	1289987	13488959	28350
11	PT. Bank Danamon Tbk.	2116915	89409827	10833445	14672904	78239344	5001358688
12	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.	713	1349720	116188	181301	1233531	813750000
13	PT. Bank Kesawan Tbk.	6259	2184493	132326	245258	2052167	501219000
14	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4347491	319085590	29243732	27317253	289835512	20717958049
15	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	20802	1950256	370880	189584	1579376	2310000000
16	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	1508386	93797189	9081875	9444662	84661444	23306171
17	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	352828	55148453	5258878	6726075	49629389	48397818760
18	PT. Bank Permata Tbk.	508911	39303727	3902674	5130610	35341376	7743125924
19	PT. Bank Swadesi Tbk.	8488	1167733	124653	108547	1043080	310000000
20	PT. Bank Victoria International Tbk.	49554	5273416	403563	395740	4869844	2334997120
21	PT. Bank Artha Graha International Tbk.	15060	11282397	631737	1188345	10650546	5882812500
22	PT. Bank Lippo Tbk.	737905	38962169	3878477	4150419	35033213	3925026596
23	PT. Bank Mayapada Tbk.	40744	4474878	941652	508775	3533226	2576523
24	PT. Bank Windu Kentjana International Tbk.	-4882	2007966	296811	184879	1738155	2402464342
25	PT. Bank Mega Tbk.	520719	34907728	2939137	3588965	31968591	1625443188
26	PT. Bank NISP Tbk.	250084	28969069	3368626	2958899	25600443	5521706707
27	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	954906	53470645	7500148	4999077	45150759	20137496366
28	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	31604	1463045	179809	220260	1283236	1500000000

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, 2008.

## LAMPIRAN II

Ringkasan Kondisi Keuangan Perusahaan Asuransi Pada Tahun 2007

No.	Nama Perusahaan Asuransi	(dalam Juta Rp)					Rata-Rata Tertimbang Saham Biasa Beredar
		Profit After Tax	Total Asset	Equity	Net Sales	Total Liabilities	
1	PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	12940	270809	104750	144558	166060	275914080
2	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	1309	43503	28919	43650	20584	50000000
3	PT. Asuransi Bintang Tbk.	-12296	181709	73555	112063	108129	174193236
4	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	19289	365225	196323	203304	168902	1210269589
5	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	3038	236690	104939	84129	131751	191140000
6	PT. Asuransi Jasa Tania (Persero) Tbk.	-5972	155438	88121	56909	67316	300000000
7	PT. Lippo General Insurance Tbk.	15399	659657	539286	176365	120371	150000000
8	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	15503	244721	101815	225008	142893	79799943
9	PT. Panin Insurance Tbk.	341599	7115875	2484223	2332824	2557047	4063538671
10	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk.	12587	196420	98104	116126	98316	315445666
11	PT. Panin Life Tbk.	472348	6312634	3968367	2156973	2344267	23983071188

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, 2008.

**LAMPIRAN III**

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROI	ROE	NPM	DTA	EPS
N		39	39	39	39	39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.5218	8.1741	.0851	.7726	73.4195
	Std. Deviation	2.55312	9.94433	.08846	.20871	112.18484
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.126	.118	.269	.270
	Positive	.190	.075	.059	.198	.270
	Negative	-.168	-.126	-.118	-.269	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189	.788	.736	1.683	1.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118	.563	.650	.007	.007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





**LAMPIRAN IV**

**T-Test**

**Group Statistics**

Bank & Asuransi		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROI	Bank	28	1.0093	.90096	.17027
	Asuransi	11	2.8264	4.46888	1.34742
ROE	Bank	28	9.1468	9.96665	1.88352
	Asuransi	11	5.6982	9.90889	2.98764
NPM	Bank	28	.0943	.08483	.01603
	Asuransi	11	.0618	.09735	.02935

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
ROI	Equal variances assumed	23.487	.000	-2.086	37	.044	-1.81708	.87089	-3.58168	-.05248
	Equal variances not assumed			-1.338	10.321	.210	-1.81708	1.35813	-4.83048	1.19632
ROE	Equal variances assumed	.008	.929	.974	37	.336	3.44860	3.54101	-3.72616	10.62337
	Equal variances not assumed			.976	18.449	.341	3.44860	3.53181	-3.95851	10.85572
NPM	Equal variances assumed	.048	.828	1.032	37	.309	.03247	.03145	-.03126	.09619
	Equal variances not assumed			.971	16.318	.346	.03247	.03344	-.03832	.10325

**LAMPIRAN V**

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
DTA	39	.7726	.20871	.18	.95
EPS	39	73.4195	112.18484	-71.00	424.00
Bank & Asuransi	39	1.28	.456	1	2

**Mann-Whitney Test**

**Ranks**

Bank & Asuransi		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DTA	Bank	28	25.50	714.00
	Asuransi	11	6.00	66.00
	Total	39		
EPS	Bank	28	20.75	581.00
	Asuransi	11	18.09	199.00
	Total	39		

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	DTA	EPS
Mann-Whitney U	.000	133.000
Wilcoxon W	66.000	199.000
Z	-4.821	-.656
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.512
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>a</sup>	.528 <sup>a</sup>

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Bank & Asuransi

LAMPIRAN VI

Tabel Distribusi Nilai T

d.f. \ α	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.010	0.005	0.0005
1	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
31	0.682	0.853	1.054	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	3.633
32	0.682	0.853	1.054	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	3.622
33	0.682	0.853	1.053	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	3.611
34	0.682	0.852	1.052	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	3.601
35	0.682	0.852	1.052	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	3.591
36	0.681	0.852	1.052	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	3.582
37	0.681	0.851	1.051	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	3.574
38	0.681	0.851	1.051	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	3.566
39	0.681	0.851	1.050	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	3.558
40	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
50	0.679	0.849	1.047	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
60	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
120	0.677	0.843	1.041	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
∞	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*.

